

**PEMBERDAYAAN PETANI MUDA DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(Studi Pada Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan  
Cilongok Kabupaten Banyumas)**



**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Waftakul Kiromah

NIM :1817104044

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Program Studi :  
Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN PETANI MUDA DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**  
*(Studi Pada Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata  
Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas )*

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 25 Februari 2021

Yang Menyatakan



**Waftakul Kiromah**  
NIM. 1817104044



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jendral A. Yani, No 40A Purwokerto 53126  
telepon (0281) 635624 faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**PEMBERDAYAAN PETANI MUDA DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI PADA KELOMPOK  
PETANI MUDA LANKAPOLE DESA SAMBIRATA KECAMATAN  
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS)**

Yang disusun oleh Waftakul Kiromah NIM. 1817104044 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam **Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 22 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam (Pengembangan Masyarakat)** oleh sidang dewan penguji skripsi.

Ketua Sidang/ pembimbing

**Asep Amaluddin, M.Si**  
NIP. 19860717 201903 1 008

Sekretaris Sidang/ Penguji II

**Agong Widodo, M.A**  
NIP. 19930622 2019031 015

Penguji Utama

**Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si**  
NIP. 19651006 199303 2 002

Mengesahkan

Purwokerto, 24 Jun 2022  
Dekan,



**H. Abdul Basit, M.Ag.**  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di- Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Waftakul Kiromah

NIM : 1817104044

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat Program Studi :  
Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN PETANI MUDA DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(Studi Kasus Pada Kelompok Petani Muda Lankapole Desa  
Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 4 Juni 2022  
Pembimbing



**Asep Amaludin, M.S.i**  
**NIP.198607017 201903 1 008**

## **MOTTO**

*“Jika Anda menggelitik bumi dengan cangkul, dia tertawa dengan panen”*

*Douglas Jerrold*





## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala hidayah dan Inayah-Nya, sehingga dapat menyusun Tugas akhir ini. Skripsi ini dibentuk untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana. Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak dan Ibu orangtua saya tercinta, yang dengan penuh kesabaran dan pengorbanannya selalu memberikan dorongan, bantuan material maupun non material agar penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Almameterku UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Sahabat- sahabat saya dalam lingkup organisasi PMII Rayon Dakwah, HMPS PMI, Dema Fakultas Dakwah tahun 2020, Dema Fakultas Dakwah 2021, dan Gusdurian Banyumas. Terima kasih atas do'a dan dukungannya
4. Kepada senior dan teman saya Windi Restiana, Bagas Adi Ristanto, Evi Erfiyana, Nindyra Khusnul Karimah, Silfiani, Assyfa Nova Rakhma Utami, dan yang tak bisa saya sebutkan satu-persatu.
5. Kawan seperjuangan saya PMI angkatan 2018, semoga menjadi kenangan terindah yang tidak terlupakan.
6. Sahabat sejati Hanafi Abdul Arif yang memberikan do'a dan semangat, sehingga proses penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

**PEMBERDAYAAN PETANI MUDA DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(Studi Pada Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata  
Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)**

**WAFTAKULKIROMAH  
NIM. 1817104044**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah  
UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Pertanian merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan manusia untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik bahwasanya jumlah petani yang ada di Jawa Tengah pada tahun 2021 sebanyak 2,9 juta dan di Kabupaten Banyumas berjumlah kurang lebih 100.000 orang. Desa Sambirata adalah desa yang memiliki keanekaragaman potensi sumber daya alam salah satunya berupa kapulaga. Akan tetapi potensi tersebut masih belum terkelola dengan maksimal karena rendahnya perilaku petani yang masih bersifat subsisten tradisional. Pemberdayaan petani muda hadir sebagai solusi untuk memaksimalkan potensi pertanian yang ada di wilayah tersebut. Sebagaimana yang dilakukan oleh Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun obyek dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan kelompok petani muda lankapole dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses tahapan pemberdayaan masyarakat pada kelompok petani muda lankapole.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pemberdayaan petani muda lankapole membawa perubahan dari masyarakat yang belum bisa mengelola hasil pertanian berupa kapulaga sekarang ini sudah mengelola hasil pertanian dengan maksimal. Adapun proses pemberdayaan petani muda lankapole dilakukan dengan 7 tahapan, yakni a) Tahapan rancangan dengan pengumpulan koordinator per RW b) Tahapan *assesment* pencarian data dan informasi mengenai pertanian c) Tahapan persiapan alternatif program perumusan program kerja dengan instansi terkait d) Tahapan pemfomalisasi rencana aksi dengan pelaksanaan kegiatan program kerja uji coba e) Tahapan implementasi kegiatan kerjasama dengan instansi perusahaan f) Tahapan evaluasi dengan monitoring dan penilaian program kerja g) Tahapan terminasi tindak lanjut hasil pemberdayaan. Adapun bentuk pemberedayaannya berupa pengelolaan kapulaga dan pembuatan pupuk.

**Kata kunci** : Pemberdayaan, Petani Muda, Kesejahteraan Masyarakat

**EFFORTS TO EMPOWER YOUNG FARMERS IN IMPROVING  
COMMUNITY WELFARE**  
(Case Study On the Lankapole Young Farmer Group, Sambirata Village,  
Cilongok District, Banyumas Regency)

**WAFTAKULKIROMAH**  
NIM. 1817104044

*Islamic Community Development Study Program Counseling and  
Community Development Major, Dakwah Faculty UIN Prof. K. H. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto*

**ABSTRACT**

*Agriculture is one of the steps that humans can take to ensure their survival. Based on data from the Central Statistics Agency, the number of farmers in Central Java is more than 100.000 people. Sambirata village is a village that has a diversity of potential natural data sources, one of which is cardamom. However, this potential is still not being managed optimally because of the low behavior of young Lankapole farmers in Sambirata village, Cilongok district, Banyumas district.*

*In this study using the type of field research methods with data collection techniques, interview documentation. As for the object of this research, namely the empowerment of a group of young lankapole farmers in improving the welfare of the community. The purpose of this study was to determine the process of community empowerment stages in a group of young lankapole farmers.*

*The result of study indicate that the empowerment of young lankapole farmers brings changes from people who have not been able to manage agricultural products in the form of cardamom now have managed agricultural products to the maximum. As for the process of empowering young lankapole farmers, it is carried out in 7 stages, namely a) the design stage and collection of coordinators per RW B) The assesment stage for data and information search regarding agriculture c) preparation stage for alternative work formulation programs with relevant agencies d) the stage of formalizing an action plan with the implementation of activities trial work program e) implementation stage of cooperation activities with company agencies f) evaluation stage with monitoring and assesment of work programs g) termination stage of follow-up on empowerment result as form of empowerment in the form of cardamon management and fertilizer manufacture.*

**Keywords** *∴ Empowerment, Young Farmers, Community Welfare*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillahirobbil'alamin, atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhirnya dengan baik, sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Peneliti menulis skripsi dengan judul **“PEMBERDAYAAN PETANI MUDA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Pada Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)”**. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nurul Azizah, M.Si.,Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Agus Sriyanto, M.Si., Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Imam Alfi, M.Si., Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Arsam M.Si. Pembimbing Akademik. Terima kasih atas kesediaan waktunya.
7. Asep Amaludin M.S.i, Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bimbingan, arahan, motivasi dan masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.
8. Segenap Dosen dan Jajaran Staf Administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Bapak Katum dan Saudara Sapto Pramono serta Anggota Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
10. Jajaran segenap pemerintah Desa Sambirata yang telah membantu
11. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu mohon kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan di masa mendatang. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 04 Juni 2022

Yang Menyatakan



**Waftakul Kiromah**  
**NIM. 1817104044**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II KERANGKA TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	19
A. Definisi Pemberdayaan Masyarakat.....	19
B. Pemberdayaan Menurut Islam.....	20
C. Tujuan Pemberdayaan .....	24
D. Tahapan Pemberdayaan .....	24
E. Prinsip - Prinsip Pemberdayaan .....	26
F. Strategi Pemberdayaan Masyarakat .....	27
G. Unsur – Unsur Pemberdayaan Masyarakat .....	29
B. Teori Kesejahteraan Sosial .....	29
A. Teori Kesejahteraan Sosial .....	29

B. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	31
C. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat .....	36
D. Komponen – Komponen Kesejahteraan Sosial .....	36
E. Fungsi – Fungsi Kesejahteraan Sosial .....	37
F. Bidang – Bidang Kesejahteraan Sosial .....	38
G. Masalah – Masalah Kesejahteraan Sosial .....	38
H. Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Sumber Data .....	42
D. Objek dan Subjek Penelitian .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisi Data.....	46
<b>BAB IV PEMBERDAYAAN PETANI MUDA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Desa Sambirata .....	49
1. Sejarah Desa Sambirata .....	49
2. Letak Geografis Desa Sambirata .....	49
3. Kondisi Demografis Desa Sambirata .....	50
4. Struktur Pemerintahan Desa Sambirata .....	55
B. Profil Kelompok Petani Muda Lankapole .....	56
1. Sejarah Singkat Kelompok Petani Muda Lankapole .....	56
2. Visi dan Misi Kelompok Petani Muda Lankapole .....	57
3. Pemberdayaan Petani Muda Lankapole .....	59
C. Pelaksanaan Pemberdayaan Petani Muda Lankapole Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat oleh Kelompok Petani Muda Lankapole .....	60
1. Tahapan Persiapan .....	62
2. Tahapan Penyelidikan / Assesment .....	63
3. Tahap persiapan alternatif program .....	65

4. Tahap pemformalisasi rencana aksi kegiatan .....	67
5. Tahap pengimplementasian kegiatan .....	69
6. Tahap Evaluasi .....	73
7. Tahap Terminasi .....	74
D. Bentuk – bentuk Pemberdayaan Petani Muda Lankapole dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat oleh Kelompok Petani Muda Lankapole .....	75
1. Pengelolaan Kapulaga .....	75
2. Proses pembuatan Pupuk Organik .....	79
E. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelompok Petani Muda Lankapole .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>105</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Desain Proses Analisa Data Penelitian Kualitatif.....	48
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	50
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	51
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	52
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	52
Tabel 6 Jumlah Rumah Penduduk.....	54
Tabel 7 Struktur Pemerintahan Desa Sambirata .....	55
Tabel 8 Struktur Kepengurusan Kelompok Petani Muda Lankapole .....	57
Tabel 9 Sistem Pengelolaan Kapulaga Kelompok Petani Muda Lankapole.....	76
Tabel 10 Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dusun Karanggondang Kelompok Petani Muda Lankapole .....	80



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Foto Dokumentasi

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Menurut Chamber Pemberdayaan masyarakat merupakan rancangan proses ekonomi yang meliputi sifat-sifat masyarakat, dengan pemberdayaan partisipatif berpusat pada rakyat, dan membangun paradigma baru untuk pembangunan berkelanjutan. Selain itu Kadin menyatakan bahwa konsep pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan model tidak hanya mencukupi kebutuhan dasar masyarakat, tapi lebih berusaha mendapatkan pilihan pertumbuhan ekonomi di daerah sawah. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai pilihan (Pemberdayaan) Strategi membangun sebenarnya tidak sepenuhnya dilaksanakan pada tetapi dikembangkan dan dipertimbangkan dalam berbagai referensi. Pembangunan dan penguatan komunitas dibahas secara luas oleh orang. Karena mereka terkait dengan kemajuan dan perubahan negara ini di masa depan.

Pemberdayaan Masyarakat sewajarnya acuan proses yang mengakar pada penduduk merupakan upaya mengangkat harkat sebagiandari yang masih terjebak dalam kemiskinan dan keterbelakangan. Dari perspektif dalam penyelenggaraan administrasi negara, pemberdayaan masyarakat bukan hanya konsep ekonomi, secara implisit berarti pelaksanaan demokrasi ekonomi (yaitu kegiatan ekonomi dilakukan oleh rakyat). orang dan orang). Pada ,konsep ekonomi mengacu pada akuisisi teknologi, kepemilikan pokok, jalan masuk pasar, dan kecakapan menyelesaikan tugas manajemen. Supaya system ekonomi mampu bergerak , pejabat pemerintah harus secara jelas mencatat, merumuskan, dan memasukkan dalam perumusan kebijakan publik guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwasanya manusia membutuhkan

---

<sup>1</sup>Munawar Noor ,*Pemberdayaan Masyarakat* dimuat dalam Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol I,;No 2 Juli ,Tahun 2011

makanan untuk mencegah tubuhnya melakukan semua proses fisiologis. Makanan memiliki fungsi menopang kehidupan. Karena beberapa bertindak sebagai sumber energi pembangun, orangtua, atau koordinator dari semua proses. Seiring bertambahnya populasi manusia, demikian pula kebutuhan akan bahan pangan. Ketidak seimbangan antara ketersediaan dan populasi dapat berimplikasi berupa krisis pangan. Orang mengalami kelaparan kurang gizi seperti kwashiorkor dan marasmus<sup>10</sup> dan berbagai penyakit lainnya dapat menewaskan orang. Krisis pangan yang menyebabkan kelaparan bahkan kematian menjadi perhatian besar masyarakat khususnya umat islam.<sup>2</sup>

Didalam surah Al-Isra 17:70 :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ  
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya : " Dan sungguh, kami telah memuliakan anak cucu Adam dan kamu angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna"

Sebab dengan itu, untuk menjauhkan diri dari krisis pangan masyarakat wajib bertambah mencermati aturan memperoleh pangan. Satu diantara penyelesaian masalah yang dapat dikerjakan orang adalah pertanian. Pertanian merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan manusia untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Berlainan dengan Allah SWT telah menciptakan sesuatu yang tumbuh agar dapat bermanfaat karena orang. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-An'am 6:99 :

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا  
مِنْهُ خَضِرًا مُّخْرَجًا مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ

---

<sup>2</sup>Nur Wahidah , Bercocok Tanam Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW,2017, Skripsi , Jurusan Tafsir Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddi Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,hal 3.

وَجَنَّتِ مِنَ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ<sup>٣</sup> أَنْظُرُوا إِلَى  
ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

*Artinya : dan Dia lah yang menimba air dari langit, yang padanya kami tumbuhkan segala macam-macam tumbuh-tumbuhan, yang diantaranya menghasilkan tumbuhan yang hijau. Kami memproduksi banyak biji-bijian dari tanaman hijau. Dan dari daun palem, anggur, buah zaitun dan delima dengan cara yang sama dan berbeda, namun pada saat berbuah kematangannya berbeda. Sesungguhnya di dalamnya terdapat tanda-tanda orang beriman.*<sup>3</sup>

Berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia, jumlah Petani yang ada di Jawa Tengah pada bulan Oktober Tahun 2021 sebesar 100,95 atau naik 0,95 persen. Dengan banyaknya penduduk yang ada di Jawa Tengah pada tahun 2020 sejumlah 36,62 juta jiwa , untuk di Kabupaten Banyumas sejumlah 1.776.918 jiwa, sedangkan wilayah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas sejumlah 118.366 jiwa. Dari data tersebut Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang mayoritasnya petani, sudah selayaknya pemerintah desa memperhatikan kondisi geografis tersebut dan menyiapkan masyarakat menyejahterakan untuk mewujudkan kemandirian pangan melalui sektor pertanian.

Kesejahteraan menurut Segel dan Bruzy merupakan tolak ukur masyarakat yang sudah sejahtera. Kesejahteraan ini dapat diukur dari segi kesejahteraan masyarakat, situasi ekonomi, kesejahteraan dan kualitas hidup. Keadaan sejahtera ini diwujudkan supaya sejumlah penduduk mampu bergerak dan berkembang dengan baik serta memenuhi fungsi sosialnya. Apabila masyarakat terlepas dari segala macam gangguan , berarti masyarakat tersebut mengalami kesejahteraan. Kebahagiaan berkaitan erat dengan jumlah orang miskin di suatu wilayah. Masyarakat miskin yaitu orang yang perlu dibelanjakan untuk memenuhi standar hidup minimum sebab yang diperlukan sesuatu yang dapat dimakan dan untuk kebutuhan tidak dapat dimakan. Kebutuhan pangan seperti beras, umbi-umbian dan ikan, kebutuhan non



pangan seperti keadaan sehat, proses mendidik, kendaraan dan lain lain. Menurut Tambunan angka keadaan miskin berdasarkan data Badan Pusat Statistik dalam mencukupi kebutuhan minum apabila mencakup 2.100 kilo kalori per hari, atau setara dengan Rp 7.000. <sup>4</sup>

Desa Sambirata yang berletakan di lereng kaki Gunung Slamet sebelah barat daya dataran tinggi , memiliki luas 969,665 hektar (Ha) atau 9,696,65 km yaitu sawah 107,11 Ha, perkebunan 236,62 Ha, pemukiman 120,00 Ha, hutan milik negara 500,00 Ha. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Pasal 70 yaitu masyarakat berperan serta dalam pembangunan Kehutanan, salah satu upaya masyarakat dalam pembangunan kehutanan adalah pengelolaan hutan rakyat. Masyarakat sekitar hutan yang memaksimalkan hutan produksi dapat menanam tanaman kayu yang dapat dibudidayakan adalah tanaman aromatik. Tanaman kapulaga merupakan tanaman rempah yang cocok ditanam sebagai tanaman peneduh Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Desa Sambirata telah menjadi desa budidaya dan pengembangan kapulaga yang didukung oleh Dinas Kehutanan Wilayah Banyumas. Untuk mempermudah pekerjaan, masyarakat petani di sekitar hutan telah berkumpul dalam kelompok Petani Muda Lankapole. Selanjutnya, kapulaga dari Kelompok Petani Muda Lankapole diolah dan bekerjasama dengan Sidomuncul. Tujuan dalam bekerjasama ini adalah agar memperluas pasar pada kapulaga,yang mampu memberikan nilai positif di daerah desa Sambirata. <sup>5</sup> Dalam proses kerjasama ini dengan Lembaga-lembaga terkait seperti Sidomuncul, Bank BRI dan juga Dinas Pertanian Banyumas memberikan efek yang positif, sehingga menghasilkan kapulaga yang berkualitas. Awal mulanya Kelompok petani muda Lankapole mengirimkan ke berbagai PT namun yang goals di Sidomuncul sejak tahun 2019, dengan adanya kerjasama di Bank BRI

---

<sup>4</sup>Astria Widyaatuti, Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009, *dimuat Dalam Jurnal Economics Development Analysis*, EDAJ I (2) September 2012, hal 3

<sup>5</sup>Nadira Tri Hapsari, Rokhani, Modal Sosial Kelompok Tani Hutan Santuosi II Dalam Pengembangan Kapulaga Di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, *dimuat dalam Jurnal Kirana*, Vol. 1 No.2 : 2021, hal 3-4

masyarakat petani sebelum masa panen kapulaga diberikan pinjaman modal sehingga memberikan sinergi yang positif melalui Dana CSR awal mulanya memberikan penanaman modal yang pada akhirnya bekerjasama. Dengan adanya dana CSR tersebut memberikan mesin oven yang berguna untuk pengeringan ketika kapulaga basah, yang kemudian sebagian keuntungan dikembangkan, salah satunya yaitu pupuk organik yang dihasilkan dari limbah kapulaga. Petani muda Lankapole didukung penuh oleh Pemerintah desa Sambirata Bumdes setempat berkoordinasi dengan Dinas Pertanian yang memberikan pendampingan dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat dalam penanaman kapulaga. Kondisi tersebut tetap memperhatikan potensi baik dari segi tingkat baik buruknya keadaan maupun banyaknya jumlah .

Dengan adanya kerjasama bersama Sidomuncul, petani muda Lankapole Desa Sambirata memperoleh penghargaan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2020 dengan sasaran Petani Muda melalui Desa Rempah dalam unggulan komoditas kapulaga. Dengan diterimanya Proper Emas tersebut Bapak Irwan Hidayat sebagai Direktur Sidomuncul mengharapkan agar petani muda desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas agar tetap berupaya menjaga kelestarian lingkungan, salah satunya dengan menumbuhkan kesadaran untuk melindungi lingkungan sekitar. Irawan juga mengungkapkan apabila suatu perusahaan tersebut sukses, maka lingkungan tersebut juga harus sukses.

Sebelum berdirinya Kelompok Petani Muda Lankapole tersebut, wilayah Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas hampir 99 % merantau ke luar kota untuk mencari nafkah dikarenakan faktor ekonomi yang belum sejahtera, sehingga mengharuskan seorang Kepala Keluarga merantau. Kemudian pada tahun 2019 tersebut salah seorang warga di Desa Sambirata menemukan ide untuk menanam kapulaga berkat pengetahuan dari kerabat kerjanya , yang kemudian di implementasikan bersama dengan warga masyarakat Desa Sambirata dengan mewakili per RW 2 orang untuk membentuk sebuah Kelompok Petani. Pada awalnya tujuan sarannya yaitu ke anak-anak muda untuk menggerakkan pertanian yang dimilikinya, sehingga

ketika setelah lulus sekolah untuk tidak merantau ke luar kota.

Atas dasar berbagai pengalaman yang didapatkan di luar kota atau merantau untuk bekerja, petani muda Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas mendapatkan berbagai pengalamannya, salah satunya yaitu budidaya penanaman kapulaga yang telah berhasil dikembangkan sesuai dengan kondisi geografis di wilayahnya tersebut, dengan melihat Sumberdaya Alam maupun Sumber Daya Manusia yang cukup mendukung serta adanya dukungan Pemerintah Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas sehingga berjalan sampai sekarang. Efektivitas adanya Kelompok Petani Muda Lankapole tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan khususnya di Desa Sambirata dengan menanam kapulaga.

Usia petani muda Lankapole berumur 25-40 tahun yang rata-rata setelah Sekolah Menengah Atas tidak melanjutkan ke Pendidikan yang lebih tinggi, mereka dilatih agar nantinya ada generasi penerus sebagai petani muda yang sekarang ini hampir musnah, dengan bekal seadanya dan memanfaatkan sumber daya alam serta potensi yang ada di Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas tersebut sehingga memperoleh Penghargaan dari Dinas Lingkungan Hidup dari PT Sidomuncul

Terjadi peningkatan dari tahun 2019 dalam satu RW dengan sejumlah 340 KK menanam kapulaga. Tempat pengeringan kapulaga Micro Hydro Dryer yang di fasilitasi dari Sidomuncul yang merupakan program CSR Pemberdayaan Sidomuncul sebagai sistem oven listrik dan juga bekerja sama dengan Bumdes Pemerintah Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Memanfaatkan adanya pembangkit listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) yang dikelola oleh Desa Sambirata dapat dijadikan sebuah pemecahan dalam penyelesaian petani hal pengeringan kapulaga. Dengan adanya tersedia listrik dari PLN, tetapi proses PLTMH mempunyai keinginan bisa menjadi alat sementara pada saat listrik mati. Perlu didasari pengetahuan masyarakat, menjadikan PT Sido muncul mempunyai masukan untuk memberikan sebuah permasalahan pengeringan kapulaga di Desa Sambirata,

yaitu pemanfaatan PLTMH menjadi mesin pengering kapulaga yang dilaksanakan secara peran serta antara Sido Muncul, Kelompok Tani dan Pemerintah Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Petani Muda Lankapole adalah kegiatan pertanian hulu hingga hilir. Artinya, jika salah satu dari subsistem gagal, itu mempengaruhi subsistem lainnya dan saling terkait dengan pengembangan kapulaga. Modal sosial diperlukan dalam kelompok untuk memperlancar pencapaian tujuan pengembangan kapulaga kelompok. Modal sosial adalah sumber daya yang muncul dari hubungan sosial, didukung oleh adanya kepercayaan dan norma sebagai standar perilaku, perilaku dan hubungan timbal balik, dan digunakan guna menjaga kesatuan antar anggota untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan memberdayakan petani muda ini didukung oleh faktor sosial seperti gotong royong, persetujuan umat atas tanah milik pribadi, dan saling percaya serta adanya jaringan untuk pengelolaan hutan, pengadaan benih kapulaga dan pemasaran kapulaga. Kelompok Petani Muda Lankapole merupakan kelompok tani yang sudah berbadan hukum, maka kelompok Petani Muda Lankapole pun memiliki AD/ART sebagai salah satu syarat bagi kelompok tani untuk mengajukan badan hukum. AD/ART yang dimiliki oleh Kelompok Petani Muda Lankapole digunakan sebagai pedoman dalam berkegiatan.<sup>6</sup>

Meningkatnya partisipasi kelompok menyebabkan meningkatnya dinamika kelompok di desa Sambirata, kecamatan Cilongok. Dinamika kelompok ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi orang yang menjadi bagian golongan untuk bekerja sama keikutsertaan dalam pengembangan bagi orang yang menjadi bagian yang mencapai tujuannya. Golongan tani yang penuh semangat ditandai beserta adanya hubungan didalam kelompok, baik secara eksternal maupun internal, untuk mencapai tujuan kelompok. Sewajarnya kesatuan sosial, kelompok tani yaitu tempat yang mewadahi pembelajaran dan pendidikan untuk setiap anggota dalam

---

<sup>6</sup>Nadira Tri Hapsari, Rokhani, Modal Sosial Kelompok Tani Hutan Santuosi II Dalam Pengembangan Kapulaga Di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, *dimuat dalam Jurnal Kirana*, Vol. 1 No.2 : 2021, hal 3-4

memperoleh pengetahuan, kreativitas dan adab, meningkatnya produktivitas, pendapatan serta mengembangkan kemandirian pertanian. Daripada itu kelompok tani ini berkedudukan sebagai sarana kerjasama antara tani dengan kelompok tani dan dengan pemangku kepentingan lainnya. Melalui kerjasama ini, petani diharapkan dapat beroperasi lebih efisien dan merespons ancaman, tantangan dan hambatan dengan tepat. Kumpulan tani ini kadang-kadang dapat berkedudukan sebagai bagian terkecil produksi yang dioperasikan oleh semua anggota setiap kelompok untuk memegang titik ekonomi yang lebih berguna. Pada titik ini, status sebagaimana luas kelompok tani dapat dikatakan semakin menurun setiap tahun, dengan tidak berkembang seperti hanya ditempat atau tidak berkembang.<sup>7</sup>

## **B. Penegasan Istilah**

Pada bagian ini penulis akan memberikan penjelasan berkenaan ungkapan khusus yang mendatangkan dalam judul skripsi tersebut, agar tidak terjadi perbedaan dalam menginterpretasikan kepada orang yang membaca berkenaan apa yang diraih, penegasan istilah ini sebagai berikut:

### **1. Pemberdayaan**

Menurut Suharto memberikan definisi pemberdayaan sebagai peristiwa dan yang dituju. Semacam itu proses pemberdayaan adalah rangkaian dari kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok rentan di masyarakat, turut serta mereka yang memiliki persoalan kemiskinan. Sebagai arah, pemberdayaan mengacu pada kondisi atau sesuatu yang diadakan dapat mencapai melalui perubahan sosial. Artinya, orang yang berdaya, mempunyai kekuatan atau pengetahuan, dan memiliki kesanggupan untuk memuat kebutuhan, baik fisik maupun non fisik. Juga kegiatan sosial ekonomi dan seperti rasa percaya diri, kemampuan mengungkapkan keinginan, kemampuan mencari nafkah, kemampuan berturut serta dalam berusaha sosial dan kemampuan tidak

---

<sup>7</sup>Hafid Ramdhani dkk, Peningkatam Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani , *dimuat dalam Jurnal Prosiding KS:Riset & PKM*,Vol 2:, hal 423



bergantung kepada orang lain dalam menyamakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang kehidupannya.<sup>8</sup>

Menurut Herman dan Swastika pemberdayaan petani membentuk kegiatan yang menyangkutkan berperan dan mengepalai kelompok tani berdaya. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha kemandirian masyarakat melalui realisasi kemampuan yang dapat dikembangkan dari dimilikinya. Namun, pemberdayaan masyarakat selalu mempunyai dari dua kelompok yang saling berkaitan. Menurut Sumodiningrat dalam Mardikanto dan Poerwoko artinya, masyarakat sebagai orang yang mempunyai kepentingan yang diberdayakan dan pemangku kepentingan sebagai sisi yang diberdayakan. Pemberdayaan petani mempunyai pengaruh di seluruh kelompok. Peraturan Menteri Pertanian Tahun 2013 Nomor 82 tahun 2013 tentang kelompok tani menyatakan bahwa keterampilan petani ditunjukkan dalam keempat kategori ,diantaranya ada: pemula,lanjutan, kelas menengah dan kelas utama. Keempat kelas ini menunjukkan keterampilan petani ditingkat tersebut. Menurut Mutmainah dan Sumardjo artinya, tingkat keberdayaan yang diberikan oleh kegiatan tersebut dapat mempengaruhi keterampilan anggota kelompok tani. Petani berdaya merupakan petani yang mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a. Banyak memuat kebutuhan dasar dan memperoleh kebebasan.
- b. Jalan masuk terhadap sumber daya yang mampu menghasilkan untuk memajukan mengaggarkan dan mencapai produk dan layanan yang dibutuhkan.
- c. Mengikutsertakan dalam upaya pengembangan dan pengambilan keputusan

Dalam melakukan aktivitas masyarakat, rancangan pembangunan tidak hanya dilaksanakan oleh lembaga negara, tetapi juga oleh kumpulan masyarakat itu sendiri. Pemeranan lembaga swasta, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu lembaganya yaitu Badan

---

<sup>8</sup>Sean Fitria Rohmawati Laily,dkk, Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan, *dimuat dalam Jurnal Administrasi Publik(JAP)*,Vol.2,No.1,Hal.148

Litbang Pertanian berupaya memberdayakan masyarakat tani sesuai fungsi dan eksistensi pertanian, khususnya yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi pertanian pedesaan, dengan mendukung model inovasi pertanian. Program pemberdayaan juga dapat bekerja sama dengan pihak swasta, dengan melibatkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Yang merupakan program pendekatan sosial dengan pemangku kebijakan.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan upaya pemberdayaan petani adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh pemuda desa Sambirata Kecamatan Cilongok untuk menyejahterakan masyarakat melalui Kapulaga, kelompok tani yang dijalankan oleh petani muda dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang berpotensi guna menyejahterakan masyarakat dan menumbuh kesadaran akan hilangnya petani muda agar terciptanya sebuah inovasi di lingkungan masyarakat tersebut.

## 2. Pemberdayaan petani

Pemberdayaan petani merupakan berkaitan jarak memberi hak jalan masuk kepada masyarakat, lembaga dan kesatuan masyarakat dalam usaha untuk menambahkan produktivitas dan tidak bergantung kepada orang lain masyarakat pertanian. Aktivitas ini meliputi konsultasi dan membiasakan diri, meliputi kegiatan sebagai berikut:

Lansekap, membuka seluas-luasnya peternakan, pengembangan ikan, dan penanaman tanaman hortikultura. Tahapan tersebut termasuk dalam proses pemberdayaan masyarakat meliputi:

- a. Tahap merasa tahu
- b. Tahap transisi
- c. Dengan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan tahap peningkatan kecerdasan keterampilan. Untuk membentuk inisiatif dan kemampuan berinovatif menuju kemerdekaan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat

---

<sup>9</sup>Munir El Winjari dan Cahyati Setiani, Strategi Pemberdayaan Petani Dalam Berusahatani, dimuat dalam jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah

dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal.<sup>10</sup>

### 3. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan kegiatan mengembangkan diri, bakti sosial, pemulihan sosial, jaminan sosial pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial berdasarkan UU No 11 pasal 1 dan 2 Tahun 2009. Kesejahteraan bersifat subjektif, sehingga pedoman, tujuan dan semua keluarga atau individu dengan gaya hidup yang berlainan menyampaikan harga yang berkelainan terhadap keadaan yang tidak berubah memiliki susunan kesejahteraan (BKKBN ,Nuryani). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2007 merupakan kemampuan memenuhi seluruh kebutuhan fisik dan mental rumah tangga sesuai dengan kondisi kehidupannya. Kedudukan kesejahteraan mampu diukur dengan presentase pengeluaran kerumah tanggaaan (Bappenas). Jika proporsi pengeluaran untuk kebutuhan dasar kurang dari atau sama dengan perbandingan pengeluaran untuk yang dibutuhkan non-esensial, maka kerumah tanggaaan dapat diklasifikasikan sebagai rendah.

### 4. Petani Muda

Petani muda menurut sensus Pertanian Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu yang berumur 25-44 tahun dengan sebanyak 38,3 %, apabila disimpulkan petani muda merupakan petani yang berusia dibawah 35 tahun, maka dengan itu memiliki presentase 11,9%. Selain itu 62-88% mayoritas memasuki petani tua. Di Indonesia sendiri, batasan usia untuk pekerja di sektor pertanian tidak diatur secara karena tidak berimplikasi pada institusi pemerintah atau insentif bagi petani muda (Widianingsih dkk). Dengan hal itu, dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi petani muda sebagai petani yang mempunyai usia 25 tahun. Pemuda merupakan karakter individu pada usia produktif, yang dirasakan secara fisik dan psikologis, melalui perkembangan dan sering menunjukkan karakteristik spesifik aktif, optimis dan memiliki mindset yang berkembang.

---

<sup>10</sup>Endang Sri Rahyu, Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Program Pekarangan Terpadu Di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul, UNS.

## 5. Kesejahteraan Masyarakat

Pengistilahan kesejahteraan masyarakat berawal dari bahasa Inggris welfare dan community. Welfare berarti kesejahteraan, dan community berarti komunitas atau orang (Hornby) ditinjau dari gambaran oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun KBBI) Kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata. Singkatnya kesejahteraan mempunyai arti tujuan yang makmur, dan damai.

Probabilitas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 perihal kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan secara umum merupakan dalam rangka memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara untuk hidup patut, tumbuh dan menyelenggarakan masyarakat. Fungsi dari kaidah-kaidah di atas perlu diketahui bahwa tingkat kesejahteraan dapat ditentukan oleh kesanggupan seseorang atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Dapat menggabungkan kebutuhan materi dan pendapatan, yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan kesehatan yang dapat digabungkan dengan pendidikan, keamanan dan ketentraman hidup (Undang-undang No 11 Tahun 2009).<sup>11</sup>

Dengan ini maka peneliti mempunyai arah akhir dari memberdayakan masyarakat adalah terciptanya masyarakat yang tidak bergantung kepada orang lain, kreatif dan inovatif sehingga dapat memuat kebutuhan hidupnya sebagai masyarakat yang sejahtera. Oleh karena itu, dengan dibentuknya kelompok tani muda Lankapole diharapkan menjadi tolak ukur masyarakat yang mencari penghidupan untuk kembali ke desa Sambirata dengan memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat khususnya pemuda tidak perlu merantau ke luar kota guna mencari kerja hingga akhirnya dapat menurunkan angka kemiskinan.

## C. Rumusan Masalah

---

<sup>11</sup>Raveno Hikmah Indah Nur Rohman, Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikais Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, hal 26

Menurut latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah yaitu :  
Bagaimana proses pemberdayaan petani dalam upaya mensejahterakan masyarakat Kelompok Tani Muda Lankapole Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas?

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah yaitu :

Mendesripsikan proses pemberdayaan petani dalam upaya mensejahterakan masyarakat pada Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas

##### **2. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian tujuan upaya pemberdayaan petani muda dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Kelompok Petani Muda Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, diharapkan diperoleh manfaat sebagai berikut:

###### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Mampu penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Petani Muda Lankapole.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut serta dapat menambah referensi mengenai kegiatan – kegiatan yang hubungannya dengan Kelompok Petani Muda Lankapole Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

###### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Petani Muda, agar masyarakat menyaksikan tentang proses pemberdayaan, faktor pendukung dan penghambat dalam mensejahterakan masyarakat
- 2) Bagi Pemerintah, agar pemerintah dapat terus mengembangkan kegiatan pertanian untuk masyarakat desa yang mempunyai mata pencaharian sebagai Produk lokal .



## E. Kajian Pustaka

### 1. Kajian Pustaka

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Asep Bambang Iryana Jurusan Ilmu Pemerintahan STIP-AN , dengan jurnal berjudul "**Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang**". Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah melakukan kajian terkait pemberdayaan masyarakat petani di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang, tersedianya data dan informasi serta referensi. Disamping itu, peneliti ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan kepada masyarakat. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan maksud menggunakan fenomena apa yang sedang dialami oleh peneliti. Hasil penelitian yang diperoleh bahwasanya dengan adanya GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang dapat membantu dalam keberlangsungan kesejahteraan hidup para petani, dengan adanya hal tersebut Pemerintah wajib mengelola dengan sebaik-baiknya, karena Pemerintah memiliki wewenang dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat.<sup>12</sup>

Dari hasil penelitian tersebut berupa skripsi, memiliki kesamaan yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu mempunyai kesamaan meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui petani. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Asep Bambang Iryana yaitu membahas tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang melalui Gabungan Kelompok Tani yang dapat membantu keberlangsungan kesejahteraan hidup para petani, hal tersebut Pemerintah wajib mengelola

---

<sup>12</sup>Asep Bambang Iryana, *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang*, (Jurusan Ilmu pemerintahan STIP-AN, 2018) Hal 126-138

dengan sebaik-baiknya, karena Pemerintah memiliki wewenang dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini upaya yang dapat dilakukan oleh pemangku kebijakan oleh Kepala Desa, Lurah, Ketua RT, Ketua RW dan yang lainnya, sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis membahas tentang upaya pemberdayaan petani dalam mensejahterakan masyarakat, bentuk pemberdayaan, faktor penghambat, faktor pendukung serta hasil dari pemberdayaan tersebut pada Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

*Kedua*, penelitian yang dilaksanakan oleh Risky Aprilian Syahputra Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, skripsi dengan judul "**Analisis Pemberdayaan Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan**". Penelitian ini bertujuan untuk menyadari lahan pertanian yang bisa dijadikan sebagai mata pencaharian di masyarakat Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung. Dengan adanya tujuan tersebut, maka dirumuskan bagaimana memberdayakan petani padi untuk meningkatkan kepentingan umum masyarakat desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, kemudian dari segi ekonomi bisnis Islam itu bagaimana. Adapun metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, dengan cara pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil perolehan yang diharapkan yaitu menunjukkan 3 opsi dalam Kelompok Tani Temor Moleran, diantaranya sebagai team fasilitator, pengajar, dan tokoh masyarakat, karena akan pentingnya meningkatkan sumber daya manusia para petani di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan agar bisa mandiri dan dapat mengembangkan potensinya.

Dari penelitian skripsi diatas, mempunyai kesamaan dengan apa yang dilakukan penulis, ia sedang menjajaki pemberdayaan kedua petani

untuk meningkatkan kemaslahatan masyarakat. Perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Risky Aprilian Syahputra yaitu beberapa upaya telah dilakukan untuk memperkuat perekonomian di Desa Karang Sari dilakukan beberapa upaya diantaranya pengembangan peningkatan terhadap aset produktif, peningkatan pendapatan petani dan juga program pelatihan dari pemerintah maupun pendamping petani dengan adanya hal tersebut maka dapat menambah wawasan tentang hama tanaman maupaun teknologi dan untuk penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yakni membahas tentang bagaimana pemberdayaan petani dalam mensejahterakan masyarakat, bentuk pemberdayaan, faktor penghambat, faktor pendukung serta hasil dari pemberdayaan tersebut pada Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas<sup>13</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Indah Reski Ramadani dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan skripsi yang berjudul "**Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Tani Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa**". Latar belakang adanya judul tersebut yaitu dengan kondisi masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani, khususnya petani kopi. Tetapi terkadang nilai jual kopi tersebut tidak stabil yang membuat para petani tidak memiliki ketahanan pangan. Dengan melihat suatu kondisi tersebut, dimana pemerintah kelurahan dan kelompok tani Kelurahan Cikoro berkooordinasi dengan Kabupaten untuk mengadakan sebuah pelatihan kepada para petani, dengan harapan menciptakan sebuah inovasi dengan tujuan mensejahterakan masyarakat petani di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui sumber data primer, wawancara, dokumentasi.

---

<sup>13</sup>Risky Aprilian Syahputra, *Analisis Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam* di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, (Lampung, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020) Hal 4-14

Hasil penelitian diatas disebutkan bahwasanya proses pemberdayaan masyarakat bahwa dalam mempertahankan ketahanan pangan petani kopi membutuhkan inovasi yang kreatif dan inovatif, melalui pengemasan kopi yang mempunyai nilai jual tinggi, sehingga dapat mensejahterakan masyarakat sekitar di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Dari penelitian tersebut di atas yang berupa skripsi, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu meneliti tentang pemberdayaan masyarakat pada kelompok tani. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Indah Reski Ramadani yaitu membahas tentang bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dan dampak adanya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan di di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa,dengan adanya pemberdayaan masyarakat pada kelompok tani bahwasanya perubahan struktural perekonomian baik dari segi pemerintah,masyarakat, dan kelompok tani menjadi lebih mandiri dalam mengelola pangan, dan terjalinnya mitra antar pemerintah,masyarakat dan dapat meningkatkan keahlian masyarakat dalam bertani, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas tentang bagaimana pemberdayaan petani dalam mensejahterakan masyarakat, bentuk pemberdayaan, faktor penghambat,faktor pendukung serta hasil dari pemberdayaan tersebut pada Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.<sup>14</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam melihat dan mengetahui informasi yang ada pada skripsi ini dengan menyeluruh, maka penulis perlu mengemukakan sistematika yang

---

<sup>14</sup>Indah Reski Ramadani, *Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Tani Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*,(Gowa,Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar,2020) Hal 1-7

merupakan bagan dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan

Bab II Konsep Teori. Pada bab ini berisikan informasi tentang konsep pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat upaya pemberdayaan petani muda dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelompok Tani muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Bab III menjelaskan tentang Metodologi penelitian meliputi jenis penelitian, pendekatan, lokasi penelitian, sumber data, subyek, obyek, teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa data Kelomppok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang berisikan tentang kondisi geografis, sejarah, pelaksanaan program, tahapan dan faktor pendukung serta penghambat upaya pemberdayaan petani muda dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Bab V. Penutup yang meliputi kesimpulan, saran – saran , disertai dengan daftar pustaka.



## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Pemberdayaan Masyarakat

##### 1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Kata pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang mempunyai kata awalan ber menjadi "berdaya" yang memiliki arti daya. Daya disini mempunyai kata diberdayakan diberi awalan pe dan sisipan m, dan bila akhiran an menjadi pemberdayaaan artinya kekuatan<sup>15</sup>

Kata pemberdayaan yaitu terjemahan dari bahasa Inggris "Empowerment" yang berasal dari kata "power" yang memiliki arti kekuatan. Awalan "em" pemberdayaan mempunyai arti kekuatan di dalam diri manusia sebagai sumber kreativitas.<sup>16</sup>

Secara konseptual empowerment berawal dari kata power (kekuasaan). Pemberdayaan tersebut merujuk kepada aktivitas orang, terutamakelompok yang kurang beruntung, sehingga memiliki energi atau kodrat bagian dalam , diantaranya yaitu:

- a. Memuat kehendak dasarnya sehingga mereka menyimpan melepas dari tuntutan (freedom),bebas disini artinya terhalang dalam mengutarakan pendapat, menyeleksi dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan.
- b. Merebut kausa-kausa berguna yang menyebabkan mereka dapat memperkuat hasil usahanya dan mengantongi beban dari kebaikan-kebaikan mereka yang mereka butuhkan.
- c. Ikut serta dalam jalan pembangunan dan ketetapan yang mencengkam mereka. Menurut sejumlah ahli yang terselip bagian dalam pustaka Edi Suharto, mengabdikan deskripsi pemberdayaan dilihat mulai sejak dari yang dituju, jalan dan kebiasaan-kebiasaaan pemberdayaan.

Probabilitas Jim Ife bagian dalam praktis masyarakat membuat berdaya rakyat, pemberdayaan mempunyai maksud memperkuat orang –

---

<sup>15</sup>Rosmedi dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedanh: Alqaprit Jatinegoro,200g) Hlm I

<sup>16</sup>Lili Baridi,Muhammad Zein,M Hudri, *Zakat Dan Wirausaha*,(Jakarta:CED)

orang yang kurang memiliki nasib baik. Masih bagian dalam pustaka tersebut, Person mengungkapkan bahwa pemberdayaan memiliki arti dengan sebuah proses yang menjadikan orang tersebut dapat berpartisipasi dalam upaya mengurangi kejadian dan lembaga yang mempengaruhi. Pemberdayaan mengharuskan orang harus mewajibkan mendapatkan kecakapan untuk menyelesaikan tugas, pengetahuan, inovasi agar nantinya dapat mempengaruhi di kehidupan yang akan mendatang. Menurut Swift dan Levin mengungkapkan bahwa dalam memberdayakan masyarakat melihat pada kinerja pengalokasian kembali dengan melihat struktur sosial yang ada.<sup>17</sup>

Berdasarkan pernyataan pemberdayaan di atas, dapat diringkas pemberdayaan adalah aktivitas yang dapat memperkuat kelompok yang kurang mampu di dalam masyarakat, salah satunya kemiskinan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan individunya seperti ekonomi, sosial, dan fisik. Dan mereka tidak memiliki percaya diri, menyampaikannya pendapatnya, kurang dalam segi perekonomian saat melaksanakan tugas dikehidupannya. Bagaimana itu bisa dijalankan seorang pemberdaya yaitu dapat memberikan dorongan motivasi yang dapat berupa fikiran, pengetahuan maupun ketrampilan dalam meningkatkan kreatifitas mereka, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran tentang apa yang mereka punya.

## **2. Pemberdayaan menurut Islam**

Menurut Islam pemberdayaan merupakan hal yang penting, dikarenakan ada pendekatan yang mempunyai hubungan , berdasarkan Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam menurut Istiqomah , bahwasanya pemberdayaan Islam merupakan proses masyarakat untuk mandiri dengan memberikan evaluasi agar nantinya mempunyai kualitas kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya yang berhubungan dengan kesejahteraan di dunia maupun akhirat.

Ahmad Syafi'i mengemukakan pendapatnya, bahwasanya

---

<sup>17</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan pekerja Sosial Bandung*: Ptrevika Aditam,2005) Cet Ke 1,Hlm 57

pemberdayaan merupakan sebagai pengikut, atau dalam bahasa pemberdayaan dapat diartikan sebagai istilah pengembangan. Berdasarkan pernyataan diatas, didalam Al-Qur'an perihal pemberdayaan Dhuafa "memberdayakan masyarakat" adalah memberi sokongan pelanggan yang diberdayakan, untuk mendapatkan kekuatan dalam membuat memutuskan dan mengidentifikasi mulai bertindak yang akan mereka ambil sendiri, termasuk memotong sebagian dampak halangan perseorangan dan sosial dengan meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri untuk menjalankan kekuasaan yang mereka miliki, diantara tindakan lain dengan mengalihkan kekuasaan dari lingkungan mereka.<sup>18</sup>

Pemberdayaan menurut Khan yaitu suatu hubungan antara pribadi dalam memfollow up dengan tujuan untuk membangun sebuah kepercayaan antara karyawan dan manajemen masyarakat dan pemerintah.<sup>19</sup>

Kemudian Gunawan Sumoharjodiningrat juga mengemukakan pendapatnya yaitu pemberdayaan merupakan suatu cara dalam memperkuat daya masyarakat miskin beserta memaksa sesuatu, memotivasi dan memberanikan potensi mereka, serta mengubah dalam mengembangkannya.

Menurut Agus Efendi yang mengutip Nani Machendrawati dan Agus Ahmad Safei dalam bukunya *Islamic Social Development* yaitu upaya menghadirkan tiga himpunan kesatuan pemberdayaan sangat memaksa. Pertama, pemberdayaan dalam dimensi spiritual, pemberdayaan ini dilakukan karena kemunduran moral masyarakat muslim pada tahun ini meresahkan. Hak untuk menggunakan harkat martabat manusia umat islam, paling penting generasi muda, seperti itu terhanyut dalam budaya barat sehingga menimbulkan antisese dari harga islam dan tidak sanggup diurai. Situasi ini membuat luka dengan kegagalan pendidikan agama di

---

<sup>18</sup>Asep Usman Ismail, pengalaman Al-Qur'an Tentang *Pemberdayaan Dhu'afa* (Jakarta:Dakwah Press) Cet Ke 1 Hal 9

<sup>19</sup>Maskuri Bakri, *Pemberdayaan Masyarakat*, Surabaya: Visi Press Media, Cet Kedua, Hal

sebagain besar dari sekolah. Maka umat islam harus berusaha semaksimal mungkin untuk membuat kurikulum yang nyata menuju pemberdayaan spiritual islamiyah yang utuh.<sup>20</sup>

Kedua memberdayakan intelektual. Sekarang bisa dilihat seberapa jauh umat islam di Indonesia dalam hal pengetahuan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Suasana ini semakin darurat dengan perhatian ke bidang pendidikan, sebuah pendidikan dijadikan sebagai ladang usaha yang dapat tumbuh dengan baik, untuk itu dibutuhkan usaha pemberdayaan sebagai kekuatan yang besar untuk mengembalikan fokus pendidikan kepada pertumbuhan intelektual.

Ketiga, pemberdayaan ekonomi harus diakui, keadaan miskin dan keterbelakangan telah diangkat ciri khas beserta banyaknya masyarakat muslim di Indonesia. Untuk mengatasinya tentu ada masyarakat, permulaan unsur yang secara teratur dari dikemukakan pemerintah menjadi Peraturan Pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi dan keinginan maupun kesanggupan masyarakat itu seorang diri. Oleh sebab itu, membutuhkan rencana dan kebijakan untuk menghindari kehancuran atas keterbelakangan dan ketidaksetaraan ekonomi. Menurut Islam, kemiskinan bukanlah hukuman atau kutukan dari Tuhan, tetapi disebabkan oleh kesalahpahaman orang tentang penyaluran pendapatan (penghidupan) tertentu. Al – Qur'an menyinggung dalam Surah Az-Zukhruf:32

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

*Artinya : apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggalkan sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain, dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan (Az-Zukhruf:32)<sup>21</sup>*

---

<sup>20</sup>Dian Iskandar Jaelani, Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya dan Strategi), Eksyar, Volume 01, Nomor 01, Maret2014:018-034, hlm 19

<sup>21</sup>Al-Qur'an surat Az Zukhruf, ayat 32

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kemiskinan banyak menimbulkan kesalahan baik dari tokoh dan tanggapan manusia karena salah dalam mengetahui ayat tersebut, khususnya ayat tentang harta kekayaan. Maka, apa yang menjadi kejadian tersebut dikatakan dalam pendapat yang didasarkan pada penelitian sosiologi serupa "kemiskinan absolut" yang tidak terjadi apabila umat islam manusia mengetahui benar betul dan keseluruhan dari ayat-ayat Allah tersebut. Kemiskinan dapat dilihat tidak hanya dari harta kekayaan saja, tetapi ada yang memahami dari sudut pandang non ekonomi, misalnya malas, lemah dan tidak memiliki semangat. Dalam hal itu, dalam konsep pemberdayaan, bukan hanya dari segi ekonomi. Contoh konsep pemberdayaan dari Rasulullah SAW bahwasanya menghilangkan penyebab kemiskinan bukan dari penghapusan saja, tetapi dapat memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Dalam memahami kondisi tersebut, Rasulullah mencontohkan sebagaimana membantu dengan apa yang Rasulullah punya sehingga menjadikan sesuatu yang baru masyarakat yang mandiri. Beserta keadaan masyarakat yang mandiri terciptalah kesadaran individu agar dapat membantu sesamaNya, sebagaimana firman Allah Al-Qur'an surah 13:11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

*Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*



### 3. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan yaitu memberikan kekuatan kepada masyarakat yang masih kurang mampu, karena kondisi internal maupun eksternal. Kelompok yang kurang mampu dapat dibagikan menjadi 3 kelompok yaitu:

- a. Kumpulan secara struktural, dikarenakan faktor kelas, gender maupun etnis
- b. Kelompok istimewa, misalnya remaja, anak-anak, disabilitas, lesby dan masyarakat asing
- c. Kelompok bersifat pribadi, yang menjalani masalah dikarenakan faktor keluarga atau pribadi.<sup>22</sup>

Agus Syafi'i mengemukakan arah pemberdayaan masyarakat yaitu masyarakat agar mandiri atau kesadaran akan kemampuan yang dimilikinya agar lebih maju dari kehidupan sebelumnya, dikarenakan pemberdayaan masyarakat yaitu efektivitas memberikan pilihan buat masyarakat, dengan cara memilah sesuatu yang berguna bagi masing-masing individu.

Menurut Payne pemberdayaan merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan membantu pelanggan dalam memegang sesuatu keputusan dan menindaklanjuti yang akan dilakukan ke tahap selanjutnya yang berurusan dengan individu, dengan cara menyeimbangi konflik individu dan sosial dalam menindaklanjuti. Mengenai konflik tersebut, maka dilakukan peningkatan kemampuan yang ada pada diri masing-masing dan meningkatkan rasa percaya diri apa yang mereka punya, yaitu menghubungkan dirinya di lingkungan<sup>23</sup>

### 4. Tahapan Pemberdayaan

Isbandi Rukminto Adi mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat mempunyai 7 (tujuh) dalam pemberdayaan masyarakat, antara

---

<sup>22</sup>Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta,Rajawalipres,1987), Cet Ke 2,Hlm 75)

<sup>23</sup> Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta,Rajawalipres,1987), Cet Ke 2,Hlm 77)

lain :

a. Tahapan Rancangan

Didalam tahap ini dibagi menjadi dua yang harus dilakukan, yaitu: pertama, mengumpulkan petugas, merupakan pekerja pemberdayaan masyarakat yang dikerjakan oleh *community woker*, dan kedua persiapan pekerja yang diperoleh dengan melakukan pengukuran secara langsung awalnya dari arahan dari *community woker*

b. Tahapan Penyelidikan

Didalam tahap ini yaitu cara penyelidikan yang dilakukan secara individu maupun kelompok didalam suatu masyarakat. Dalam hal tersebut petugas memberikan identifikasi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan melihat kemampuan potensi yang dimiliki

c. Tahap Persiapan Alternatif program

Didalam pertumbuhan ini petugas memberikan arahnya sebagai *agent of exchange* (agen perubahan) yang implementasinya berhubungan dengan masyarakat, agar masyarakat menemukan ide ketika sedang terjadi masalah dan menemukan solusinya. Dalam hal ini, masyarakat dapat menemukan solusi yang tepat agar kegiatan dapat berjalan.

d. Tahap Pemfomalisasi Rencana Aksi

Dalam tahap ini agent perubahan dapat memberi sokongan kelompok untuk menetapkan rancangan yang bisa menguasai permasalahan. Selain itu, agent of exchange juga berperan mengimplementasikan gagasan dalam bentuk tertulis , misalnya pembuatan proposal

e. Tahap Pengimplementasian

Dalam tahap ini proses pelaksanaan yang diharapkan masyarakat bisa bekerjasama demi berjalannya suatu program yang sudah direncanakan. Koordinasi antara petugas dengan masyarakat hal yang penting dikarenakan terkadang tidak sesuai dengan ekspetasi.

f. Tahap Evaluasi

Di tahap ini, melihat pengawasan antar warga dengan petugas dengan melibatkan warga, sehingga terciptanya suatu komunitas dalam pengawasan internal dan dalam jangka panjang, dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki.

g. Tahap Terminasi

Didalam tingkatan ini yaitu tingkatan eliminasi antara adat kebiasaan yang berlaku beserta sekelompok orang, artinya peran antara petugas dengan masyarakat sudah selesai.

Gunawan Sumodiningrat mengemukakan, bahwa upaya dalam pemberdayaan masyarakat tersusun atas 3 (tiga) tingkatan antara lain:

- 1) Menghasilkan keadaan sekitar yang menyebabkan kemampuan untuk dikembangkan masyarakat tersebut dapat meningkat. Titik nya yaitu mengenali bahwasanya setiap masing-masing individu dan masyarakat mempunyai potensi yang dapat ditingkatkan.
- 2) Mempererat potensi yang ada di masyarakat, dibutuhkan langkah yang lebih baik dan secara bukti, serta menerima permulaan bermacam-macam kesempatan yang dijadikan masyarakat menjadi kuat dalam membuat kesempatan
- 3) Proses memberdayakan dapat disebut sebagai mengatasi.<sup>24</sup>

## 5. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman, dan Suryadiputra terdapat empat prinsip, diantaranya yaitu :

a. Prinsip Kesetaraan

Didalam prinsip kesetaraan yang dimaksud disini yaitu memiliki kesamaan dan tidak ada perbedaan antara lembaga yang melaksanakan program dengan masyarakat, baik antara laki-laki dan juga perempuan. Program yang dilaksanakan disini pun mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik pengalaman, keahlian

---

<sup>24</sup>Rosmedi Dan Riza Risyanti, Pemberdayaan Masyarakat, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), Hlm. 1

maupun pengetahuan.

b. Prinsip Partisipasi

Prinsip partisipasi memiliki tingkat kesadaran yang dimiliki masyarakat ketika ada program yang dijalankan, namun masih tetap dalam pengawasan maupun evaluasi dari masyarakat itu sendiri. Pada tahap ini diperlukan 8 pendamping yang memiliki loyalitas tinggi terhadap masyarakat.

c. Prinsip Kemandirian

Pada tahap ini masyarakat menikmati proses kemampuan yang dimilikinya, dan pada konsep ini tidak melihat masyarakat miskin tidak memiliki kemampuan tetapi sebaliknya memandang bahwasanya mereka pun sam-sama memiliki potensi baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman.

d. Prinsip Berkelanjutan

Pada tahap ini melihat bagaimana langkah kedepannya akan bagaimana. walaupun pada awalnya memang pendamping tetapi lama kelamaan peran pendamping akan berkurang.<sup>25</sup>

## 6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi merupakan suatu tujuan utama yang secara menyeluruh yang diperankan oleh suatu komunitas, strategi disini merupakan suatu cara dengan menggunakan suatu pilihan secara terbaik dalam mencapai suatu visi misi suatu organisasi.

Menurut Cornelis dan Miar mengungkapkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dibagi menjadi 2 strategi yaitu :

- a. Memberikan suatu kesempatan masyarakat modern agar lebih baik untuk kemajuan bangsa
- b. Memberdayakan masyarakat dalam ranah ekonomi yang tertinggal atau terpinggirkan, karena suatu memberdayakan merupakan keadaan

---

<sup>25</sup> Tyas Arna Rindi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Studi Kasus Desa Wonokarto Kec Sekampung Kab Lampung Timur* , Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam 2019,hlm 19-20

memotivasi masyarakat.<sup>26</sup>

Diadakannya suatu strategi tersebut yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan tersebut memiliki arah diantaranya: suatu pihak dan pemberdayaan masyarakat, pengefektifan peraturan dan perwakilan wewenang dalam mengupayakan pembangunan daerah yang dikembangkan masyarakat, karakter modernisasi dapat dilakukan suatu pemantapan agar nantinya dapat terjadi perubahan secara struktural sosial ekonomi.<sup>27</sup>

Strategi pemberdayaan masyarakat dapat mengikutsertakan upaya diantaranya yaitu:

- a. Diawali adanya suatu aktivitas mikro
- b. Menumbuh kembangkan lembaga masyarakat
- c. Menumbuh kembangkan kesadaran masyarakat
- d. Adanya kontribusi sumber daya ekonomi
- e. Menggunakan model pembangunan berkelanjutan
- f. Mengawasi kebijakan dan advokasi
- g. Menumbuh kembangkan sektor ekonomi strategis
- h. Mengubah pendekatan administrasi dengan kawasan
- i. Menumbuh kembangkan kekuasaan secara langsung
- j. Menumbuh kembangkan koneksi perekonomian.
- k. Diadakannya suatu perubahan pandangan agar lebih luas dari suatu komunitas penelitian dan pemberdayaan masyarakat.<sup>28</sup>

Berdasarkan suatu catatan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya strategi merupakan suatu cara penentuan langkah awal para pemimpin yang mempunyai fokus dalam mencapai visi misi kedepan suatu

---

<sup>26</sup>Intan Prastanti, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro*, Metro, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam 2019, hlm 26-27

<sup>27</sup>Intan Prastanti, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro*, Metro, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam 2019, hlm 27

<sup>28</sup>Intan Prastanti, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro*, Metro, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam 2019, hlm 28



organisasi, disertakan penyusunan suatu upaya bagaimana visi misi tersebut dapat tercapai.

## **7. Unsur – Unsur Pemberdayaan Masyarakat**

Beberapa unsur pemberdayaan masyarakat diantaranya yaitu: 1) akses masuk arus informasi; 2) keikutsertaan dan partisipasi; 3) bertanggungjawab; 4) daya serap organisasi lokal ( Adisasmito) . pertama, dalam keterkaitan informasi sangat dibutuhkan dalam pemberdayaan masyarakat, karena informasi dapat digunakan dalam penguatan yang dapat memberikan ruang gerak yang luas, pelayanan, lobbying sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang mandiri. Kedua keikutsertaan dan partisipasi diperlukan dikarenakan siapa dan bagaimana yang akan diikuti dalam aktivitas pembangunan. Ketiga bertanggungjawab,terkait dengan pertanggungjawaban setelah kegiatan selesai. Keempat daya serap organisasi lokal yaitu yang berkaitan dengan kepekaan dalam bekerjasama, manajemen organisasi masyarakat serta memberikan kontribusi dalam memecahkan suatu masalah yang ada.

Pemberdayaan masyarakat mempunyai faktor penting dalam menggapai kesejahteraan masyarakat. Dalam hal memberikan kebijakan pada lingkungan, dapat manajemen rumah tangga, dan mempunyai loyalitas yang tinggi dalam mengawasi permasalahan. Keberhasilan suatu pemberdayaan masyarakat yaitu adanya suatu keinginan dan mempunyai kemampuan masyarakat dalam melibatkan proses pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat tidak memberikan batasan dalam keikutsertaan dan partisipasi dalam teknis pemberdayaan. Menurut Adamson masyarakat mempunyai peluang yang sama dalam memberikan pengaruh kebijakan lokal.

## **B. Teori Kesejahteraan Sosial**

### **a. Teori Kesejahteraan Sosial**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang diartikan sebagai kesejahteraan yaitu suatu kondisi masyarakat yang aman,bahagia,dan selamat. Menurut Undang- Undang Republik

Indonesia pada Nomor 13 Tahun 1998 kesejahteraan sosial merupakan situasi sosial yang menggambarkan antara hubungan manusia dengan spiritualnya yang diikuti dengan rasa aman, mempunyai adab, selamat dari lahir dan bathin dalam memenuhi kebutuhan sosial, jasmani maupun rohani untuk diri sendiri, keluarga maupun masyarakat dengan diiringi mengangkat hak dan kewajiban sebagai manusia. Adapun menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Kesejahteraan sosial merupakan aktivitas yang disusun secara sistematis dengan tujuan membantu masyarakat untuk mencukupi kebutuhan dasar dan menaikkan kesejahteraan yang setara dengan kebutuhan keluarga maupun masyarakat. Dengan adanya hal itu menerangkan adanya aktivitas-aktivitas yang diadakan oleh lembaga pemerintah maupun swasta mempunyai tujuan untuk melarang atau menyerahkan sesuatu kepada pemecahan masalah sosial, peningkatan kualitas taraf hidup untuk individu maupun sosialnya.<sup>29</sup> Menurut Midgley teori kesejahteraan masyarakat dibagi menjadi 3 makna yaitu : a) merupakan kondisi yang sejahtera dimana dapat terpenuhinya kebutuhan material dan non material. Dimana kondisi suatu masyarakat merasa tenang dengan tercapainya sandang, papan, pangan, pendidikan, maupun kesehatan serta adanya tempat berlindung adanya sesuatu yang tidak diinginkan. b) midgley menyebutkan pelayanan sosial yang ada di Inggris, Australia dan Selandia baru dibagi menjadi lima bentuk yaitu mencakup tanggungan sosial, kesehatan, pendidikan maupun tempat tinggal. c) di negara Amerika Serikat bantuan sosial diberikan kepada orang miskin, orang cacat dan pengangguran, dari kondisi tersebut yang akan menimbulkan kecemburuan sosial pada istilah kesejahteraan sosial<sup>30</sup>. Kesejahteraan yaitu ukuran masyarakat yang sudah sejahtera.

---

<sup>29</sup> Nurul husna, *Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, Jurnal Al-Bayan Vol 20 No 29 2014, hlm 46-47

<sup>30</sup> Ummu Salamah, *Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Bandung, Insan Akademika, 2012, hlm 3

Kesejahteraan mampu selayaknya dari kesehatan penduduk, kondisi ekonomi, ketentraman hidup dan tingkat buruknya suatu hidup.<sup>31</sup> Kesejahteraan mampu didefinisikan sebagai kesetaraan hidup yang mencakup lebih dari tingkat kesenangan hidup. Dirinya sendiri mengenai hidup mereka penuh ketika mereka capai, pikiran mereka tentram dan jiwa mereka terlihat, mereka merasa adil, dari kemiskinan yang mengintai<sup>32</sup>. Untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan, tidak terlepas dari klasifikasi keluarga kaya. Oleh karena itu, keluarga kaya perlu mengembangkan sebagai anggotanya dan pembawa utama untuk pengembangan pertama. Untuk memahami penyusunan bersistem dalam kelompok kesejahteraan, harus dimengerti susunan kesejahteraan rumah tangga. Gerakan pertama dalam hal ini yaitu mendefinisikan suatu uraian, yaitu batasan tertentu agar pemahaman dapat terarah dan mudah dipahami. Berdasarkan definisi kesejahteraan sosial, mampu menguraikan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu peristiwa aktivitas yang diselenggarakan untuk mengembangkan derajat sebagaimana mestinya masyarakat agar kebutuhan dasar dapat dipenuhi dan kesenangan hidup menjadi lebih baik. Untuk itu, rencana pemerintah yang mengatasi sesuatu yang harus diselesaikan ekonomi orang berpenghasilan rendah dengan memenuhi kebutuhan hidup mereka.

#### **b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat**

Sukirno menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat Cuma bisa sepadan pada angka dengan petunjuk mengenai yang memperlihatkan tanda ketidaksempurnaan. Ukur kesejahteraan masyarakat ini menandai keterangan mengenai yang lemah. Backerman dengan demikian membedakan indikator komunitas menjadi tiga kelompok, yaitu:

---

<sup>31</sup>Astriaana Widyaastuti, *Analisi Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009*, Ekonomik Development Analisa Journal, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2012

<sup>32</sup>Anwar Abbas, *Bunghatta Dan Ekonomi Islam*, Jakarta, Multi Press londo, 2008, Hlm 126

- 1) Tim mencoba mengetahui persamaan tingkat kesejahteraan di dua organisasi dalam suatu wilayah dengan meningkatkan penghitungan menganggarkan berasal dari bangsa sendiri yang dimulai oleh Collin Clark, Gillbert dan Kravis
- 2) Tim melakukan usaha menyesuaikan pendapatan orang yang membandingkan dengan mempertimbangkan beda harga di negara.
- 3) Satu kelompok yang melakukan usaha membandingkan tingkat kesejahteraan untuk setiap negara bersumber pada non moneter seperti jumlah kendaraan bermotor

Rancangan Proses Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) sejak tahun 1990 menyusun indeks kesejahteraan manusia yang mampu menerangkan keadaan manusia sesuai dengan faktor-faktor seperti harapan hidup rata-rata adalah waktu sekolah rata-rata, tingkat buta huruf, dan umumnya sekarang, pada laporan ini mengasumsikan itu pada dasarnya pembangunan manusia merupakan pilihan manusia. Indikator kesejahteraan masyarakat yang disusun oleh UNDP yang diketahui sebagai Human Development Index (HDI) atau Human Development Index . human Development Index adalah alat yang berguna untuk mengukur kesejahteraan lintas negara dan lintas wilayah, yang jauh diatas pertumbuhan normal. Salah satu keunggulan IPM tersebut adalah, indeks menunjukkan bahwa suatu negara/wilayah pendapatan tinggi, pembangunan manusia dalam hal indikator kekayaan dan harus mencakup variabel pendidikan dan kesehatan. . HDI juga menunjukkan bahwa pembangunan yang direncanakan merupakan pembangunan manusia secara keseluruhan, tidak hanya dalam bentuk pendapatan yang lebih tinggi, tetapi indikator kesejahteraan dan perbaikan kesehatan harus memasukan variabel kesehatan dan pendidikan dalam ukuran kebahagiaan pembobotan, pertimbangkan hanya pendapatan . HDI adalah alat yang berguna untuk mengukur kesejahteraan di negara dan lintas wilayah.

Menko Kesra memberikan definisi kesejahteraan merupakan

suatu keadaan masyarakat yang kebutuhan dasarnya telah terpenuhi. Kebutuhan dasar tersebut merupakan kecukupan dan mutu pangan, kesehatan, pendidikan, papan, pekerjaan dan kebutuhan lainnya, seperti kondisi yang bersih, aman dan nyaman. Selain itu, pelaksanaan hak asasi manusia dan partisipasi dalam serta pencapaian komunitas yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ada juga ukuran kesejahteraan yang dapat diamati dari item berikut:

- 1) Jumlah nutrisi konservatif terlihat dari masyarakat dapat terlihat dari Indeks Gizi Nasional
- 2) Dalam kasus gizi buruk (SDD) tidak hanya menimpa masyarakat miskin tetapi relatif mampu
- 3) Apabila mengacu pada teori motivasi Maslow Rumah merupakan suatu kebutuhan utama yang harus dipenuhi sebelum menaiki tangga, memiliki rumah berarti mempunyai tempat tinggal. Dapat dibayangkan, apabila kehilangan rumah tinggal.
- 4) Menurut pengukuran yang diterbitkan oleh regulator, pembelian pakaian baru selama beberapa tahun diperhitungkan terhadap peringkat seseorang, apakah seseorang kaya atau tidak
- 5) Pendidikan adalah kunci kemakmuran. Pendidikan yang diterima warga adalah ukuran kesejahteraan. Telah dibuktikan oleh banyak orang di Indonesia yang tidak dapat mengenyam universitas. Kebanyakan orang berhenti di Sekolah Menengah (SMA), beberapa telah memberikan indikator studi tentang tingkat kesejahteraan suatu masyarakat

Kesejahteraan manusia sudah tentu melalui lebih dari perhitungan fisik, tetapi bukan masalah fisik seperti halnya kesehatan, pendidikan, ekonomi konsumsi per kapita, tingkat kejahatan, angkatan kerja, keluarga yang direncanakan, akses ekonomi dan media. Selain menggunakan IPM, juga menggunakan indikator kesejahteraan sosial lainnya (non moneter). Indikator berdasarkan Badan Nasional Ahli Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Memperhatikan



masalah kesehatan lingkungan, tidak ada perumahan, tidak ada sandang, memiliki tempat tinggal dan tidak membutuhkan bantuan sandang dan oangan. Kumpulan lima jenis keluarga sejahtera menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1992 yaitu : <sup>33</sup>

1) Keluarga belum sejahtera merupakan keluarga yang paling sedikit yang dibutuhkan pokok, seperti pangan, papan, sandang, pendidikan dasar, kesehatan, merupakan keluarga yang belum memenuhi persyaratan sebagai keluarga yang sejahtera.

2) Keluarga sejahtera I

Merupakan keluarga yang baru memenuhi kebutuhan dasar, hanya saja belum menyeluruh kebutuhan sosial psikologisnya, misalnya kebutuhan beribadah, kualitas makan, kesehatan, pendidikan, ekonomi.

- a) Anggota keluarga sebaiknya makan dua kali dalam sehari atau bahkan lebih
- b) Memiliki perbedaan sandang misalnya ketika sekolah, bekerja, dirumah
- c) Memiliki bagian yang lebih luas selain tanah
- d) Apabila anak sakit dibawa ke tenaga kesehatan
- e) Keluarga melakukan spiritual menurut kepercayaan masing-masing.

3) Keluarga Sejahtera II

Merupakan keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologis dan juga kebutuhan peningkatannya, tetapi untuk kebutuhan pencapaian belum terpenuhi, misalnya dengan memberikan sumbangsih terhadap lingkungan, baik dalam bentuk materi maupun gagasan untuk masyarakat, dan ikut serta dalam kepengurusan lembaga yang ada di masyarakat.

4) Keluarga Sejahtera III Plus

Merupakan keluarga yang sudah memehuni semua

---

<sup>33</sup>BKKBN, *Profil Pendataan Keluarga Tahun 2012 (Jakarta:2013)*, hlm 3

kebutuhannya, meliputi kebutuhan sosial psikologis, dasar, pengembangan dan pencapaian.

Misalnya ada anggota keluarga yang secara aktif memberikan sumbangan sebagai amal sosial dalam bentuk material, anggota keluarga dapat berperan aktif sebagai pengurus di suatu masyarakat.<sup>34</sup>

Indikator keberhasilan petani muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas berfokus mengentaskan anak-anak muda yang menganggap bahwasanya petani itu berindikasikan kotor, panas, tanah dan lain sebagainya, yang pada intinya petani itu merupakan sebuah aset, alam yang harus dijaga. Petani muda Lankapole disini menghasilkan kapulaga sebanyak 2 ton dalam satu bulan yang pada saat ini Rp 45.000 dalam per kilo nya, sehingga dalam satu bulan petani muda Lankapole dapat menghasilkan omset kurang lebih 90 juta, dengan adanya program investor bersama PT Sidomuncul memberikan dampak yang signifikan dari segi ekonomi, berdasarkan informasi dari Bapak Kusworo selaku Kepala Dusun RW 4 dalam per kelompok tersebut terdiri dari 30 anggota, menggarap kurang lebih 1 hektar per orangnya, sehingga dapat menghasilkan omset 1 juta perbulan , yang dapat membantu perekonomian keluarga khususnya di Desa Sambirata. Ini merupakan suatu prestasi yang baik, kinerja pencapaian tingkat produksi kapulaga di desa Sambirata memiliki aksesibilitas ekonomi yang baik, karena dari segi fasilitas sarana produksi cukup mendukung, dan akses pemasaran pun sudah mempunyai nilai, sehingga kelompok tani tersebut sudah terorganisir. Artinya di daerah pedesaan Dusun Karanggondang Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas telah terjadi peningkatan pembangunan ekonomi yang

---

<sup>34</sup>Lembar Informasi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Kabupaten Buton:1996

berdasarkan implikasi terhadap perbaikan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani.

Fasilitas pendidikan di dusun Karanggondang Desa Sambirata tersebut memiliki fasilitas yang cukup terpenuhi yaitu dengan adanya pendidikan di tingkat Dasar dengan jarak kurang dari 1 kilo yang berletakkan di tengah-tengah diantara Dusun Karanggondang, sehingga dapat memudahkan dalam mendapatkan pendidikan.

Kelompok petani muda Lankapole tersebut menggarap dalam individu kurang lebih 1 hektar yang dikelola oleh kelompok tersebut, dalam satu bulan kelompok tersebut menghasilkan produksi kurang lebih 2 ton , namun menyesuaikan harga pasar, untuk saat ini harga kapulaga di pasaran Rp 45.000 per kilonya.

**c. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat**

Menurut UU Nomor 25 Tahun 2000 menjelaskan tentang Program Pembangunan Nasional dan Program Pembangunan Daerah mempunyai tujuan yaitu:

- 1) Menambahkan pemberdayaan masyarakat dalam lembaga dan komunitas organisasi disuatu tempat tersebut.
- 2) Megentaskan masalah kemiskinan dan melindungi sosial masyarakat
- 3) Menambahkan kekuatan masyarakat agar dapat menolong masyarakat dalam menambahkan perekonomian, sosial maupun politik.

**d. Komponen – komponen Kesejahteraan Sosial**

- 1) Organisasi resmi yang terorganisir secara resmi dan dilakukan oleh organisasi komunitas/ lembaga sosial yang ada.
- 2) Keuangan dan tanggungjawab dalam kesejahteraan sosial mencakup semuanya yaitu tidak hanya pemerintah melainkan semua elemen masyarakat
- 3) Suatu permintaan yang dituntut kebutuhan manusia , kesejahteraan

sosial harus mencakup semua kebutuhan manusia, dan tidak hanya melihat manusia dari satu sisi saja, dan pada hal ini yang membuat beda antara pelayanan sosial dengan yang lain. Pelayanan dibedakan karena adanya suatu kebutuhan.

- 4) Sikap adanya orang yang terlibat dalam pelayanan dilakukan dengan cara baik, berdasarkan aturan ilmiah yang sudah pasti, tertata, sistematis dan menggunakan metode dan berdasarkan tekniknya
- 5) Melibatkan peran masyarakat agar dapat sesuai tujuan yang dicapai, yaitu kepada penyandang disabilitas sosial untuk mengembangkan bakatnya
- 6) Adanya suatu informasi dan data, harus tepat sehingga dapat tepat sasaran.<sup>35</sup>

**e. Fungsi – fungsi Kesejahteraan Sosial**

Menurut Friedlander dan Apte (1982) yaitu :

- 1) Fungsi mencegah yaitu dengan tujuan untuk memperkuat antar individu, masyarakat maupun keluarga agar tidak menimbulkan masalah baru
- 2) Fungsi menyembuhkan , dalam hal ini mempunyai tujuan dalam sarannya dari masalah ketidakmampuan baik secara emosional fisik maupun sosial agar nantinya dapat mempunyai fungsi dalam masyarakat
- 3) Fungsi pengembangan disini artinya dapat memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses tersebut.
- 4) Faktor sarana. Didalam faktor ini menyangkut semua aktivitas dalam menolong untuk menggapai suatu tujuan , misalnya penyandang disabilitas diserahkan kepada lembaga yang bertugas.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Rudi Haryanto, *Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Duri Di Tengah Social Distancing Pandemi Covid 19*, Al Qolam Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat ISSN 2657 – 2168 (P) Vol 3, No 2 (2019), STAI Hubbulwathan Duri, 2020

#### **f. Bidang – Bidang Kesejahteraan Sosial**

Berdasarkan Fahrudin, bidang-bidang kesejahteraan sosial dapat dibagi menjadi beberapa diantaranya yaitu:

- 1) Kesejahteraan remaja
- 2) Kesejahteraan mental illness
- 3) Kesejahteraan media
- 4) Kesejahteraan disabilitas
- 5) Kesejahteraan perempuan
- 6) Kesejahteraan lingkungan dan perumahan
- 7) Kesejahteraan umum sosial
- 8) Kesejahteraan lansia
- 9) Kesejahteraan keluarga dan anak
- 10) Kesejahteraan koreksional

Maka dapat disimpulkan bahwa bidang – bidang kesejahteraan sosial yaitu terdiri dari berbagai pelayanan untuk menangani macam-macam permasalahan yang dihadapi masyarakat.<sup>37</sup>

#### **g. Masalah – Masalah Kesejahteraan Sosial**

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) merupakan seseorang yang tidak mengikuti aktivitas fungsi sosial dan tidak dapat berkoordinasi dengan baik dikarenakan adanya suatu kesulitan, dengan itu maka tidak bisa terpenuhi kebutuhannya baik sosial rohani maupun jasmani. Beberapa contoh masalah- masalah kesejahteraan sosial sebagai berikut:

- 1) Anak terlantar
- 2) Anak korban kekerasan
- 3) Anak bermasalah dengan hukum
- 4) Anak jalanan

---

<sup>36</sup>Rudi Haryanto, *Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Duri Di Tengah Social Distancing Pandemi Covid 19*, Al Qolam Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat ISSN 2657 – 2168 (P) Vol 3, No 2 (2019), STAI Hubbulwathan Duri, 2020

<sup>37</sup>A Nugraha, *Pengaruh Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Terhadap Keberfungsian Sosial Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Kota Bandung*, Phd Thesis, Bandung 2018



Setelah melihat masalah – masalah kesejahteraan sosial tersebut diatas, maka terdapat beberapa analisis:

1) Analisis Korespondensi

Menurut Rencher & Christensen yaitu merupakan suatu analisa dengan melihat suatu kondisi informasi yang ada didalam tabel kontingensi, didalam tabel kontingensi tersebut terdapat frekuensi yang dihasilkan dari grafik yang ada dikolom pada saat bersama-sama. Langkah- langkah dalam menganalisis korespondensi:

- a) Membuat tabel profil kolom dan baris yang pada awal sebelumnya
- b) Menghitung hasil dari tabel profil kolom dan baris
- c) Menyimpulkan dengan cara meringkas hasil dari analisis tersebut. Sehingga informasi PMKS yang diperoleh dapat didapatkan secara jelas.

**h. Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial**

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 39 Tahun 2012 yang mengatur tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial yaitu yang diatur pada Bab XI dan 80 pasal yang ditetapkan pada tanggal 5 Maret 2012 di Jakarta. Pada penyelenggaraan kesejahteraan sosial ini mencakup jaminan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data yang dikumpulkan yang berisi kutipan untuk mendeskripsikan inti dari laporan tersebut<sup>38</sup>. Hal ini peneliti akan berkunjung untuk mengumpulkan data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam hal ini penelitian tentang Upaya Pemberdayaan Petani Muda Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus Pada Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

##### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini yaitu menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dapat dipakai untuk mempelajari kehidupan, sejarah, perilaku, fungsionalisasi organisasi, kegiatan social dan lain-lain. Seperti yang dijelaskan oleh Meleong ciri-ciri pendekatan kualitatif, yaitu penggunaan orang sebagai alat utama, penggunaan observasi kualitatif, wawancara atau studi kepustakaan untuk mengumpulkan data, menganalisis data secara sistematis, pengembangan teori dari bawah keatas, menyusun data secara detail, memprioritaskan pemrosesan dari pada hasil, membatasi masalah pencarian berbasis focus, menggunakan kriteria seperti baris peringkat (horizontal), deskripsi terperinci. Untuk menyingkat data menggunakan desain transien disesuaikan dengan realita di lapangan, dan hasil penelitian dinegosiasikan dan diterima bersama oleh orang sebagai sumber data.<sup>39</sup>. Berdasarkan pengertian tersebut, didalam penelitian ini si penulis menggunakan metode kualitatif dalam mengklasifikasi masalah yang berhubungan dengan

---

<sup>38</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001). Hlm 6

<sup>39</sup> TH. Endang Purwoastuti, Elisabet Siwi Welyani, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 19

pemberdayaan petani muda dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Kelompok Tani Lankapole di Desa Sambirata Kecamatan Cilongok. Karena dengan menggunakan metode kualitatif dapat diberdayakan untuk mempelajari manusia dalam masalah tertentu dapat dilakukan dengan melihat dari sudut pandang terkait terhadap suatu kejadian yang akan diteliti dengan secara rinci dalam bentuk data dan informasi yang dibutuhkan.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara dengan pembina Petani Muda Lankapole dengan maksud memberikan arahan dan saran selama berjalannya kegiatan di kelompok Petani Muda Lankapole, kemudian peneliti mewawancarai ketua kelompok dengan mempunyai tujuan untuk dapat mengendalikan, mengkoordinasikan dan juga memimpin apabila di Kelompok Petani Muda Lankapole selama aktivitas berlangsung, dan yang terakhir peneliti mewawancarai dengan buruh tani yang bekerja di Kelompok Petani Muda Lankapole. Salah satu peneliti yang mewawancarai buruh tani yaitu dengan ibu – ibu. Ibu- ibu tersebut biasanya membantu membersihkan kapulaga yang telah dipanen kemudian untuk dimasukkan kedalam mesin pengering.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dalam mengambil penelitian. Lokasi ini memberikan lokasi yang jelas agar menjadi tepat sasaran didalam suatu penelitian. Pada penelitian ini bertempat di Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Peneliti melakukan penelitian tersebut disana karena Kelompok Petani Muda Lankapole merupakan program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kelompok Petani Muda Lankapole pun telah mendapatkan penghargaan dari Dinas Lingkungan Hidup sebagai Desa Rempah.

## 2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan waktu penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2022 sampai dengan 25 Mei 2022

## C. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang berasal dari penelitian yang dilakukan secara langsung untuk menyampaikan data baik disampaikan secara individu maupun kelompok yang berupa hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti. Data primer tersebut digunakan peneliti untuk melakukan wawancara tatap muka tentang Pemberdayaan masyarakat Petani Muda dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Didalam penelitian ini data primer yang didapatkan yaitu melalui pengamatan atau observasi dan juga wawancara yang dilakukan dengan Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole dan Ketua Kelompok Petani Muda Lankapole yang mengembangkan kapulaga yang berlokasi di Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jalur tugas pembahasan yang dilakukan menjelang interpretasi dan deflasi atau menarik kesimpulan atau digunakan untuk memperoleh informasi yang berbeda dengan menggunakan data sebelumnya.<sup>40</sup> Didalam penelitian ini sumber data sekunder yang didapatkan yaitu dari jurnal, situs internet, kearsipan, buku ataupun artikel yang berkaitan.

## D. Obyek dan Subyek Penelitian

### 1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan sesuatu yang dipermasalahkan yang dijadikan sebuah penelitian. Obyek penelitian pada penelitian ini adalah

---

<sup>40</sup>Sofian Efendi Dan Tukiran, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta:LP3ES 2012),11

Pemberdayaan Petani Muda Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat pada Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Sugiyono merupakan suatu data didalam suatu kelompok Tani Muda Lankapole yang sebelumnya sudah diringkas secara rinci. Dalam hal ini subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut sebagai konsultan dalam memperoleh informasi yang didapatkan. Dalam penelitian ini subyek penelitian yang dituju yaitu:

### a. Pembina Petani Muda Lankapole

Bapak Katum merupakan pembina Kelompok Petani Muda Lankapole yang memiliki peran dari awal terbentuknya Kelompok Petani Muda Lankapole.

### b. Ketua Kelompok Petani Muda Lankapole

Saudara Sapto selaku Ketua Kelompok Petani Muda Lankapole memiliki peran mengkoordinator di dalam berjalannya kegiatan di Kelompok Petani Muda Lankapole.

### c. Anggota Kelompok Petani Muda Lankapole

Ibu Tarisem selaku Anggota Petani Muda Lankapole yang memiliki lahan sawah pertanian sendiri sekaligus warga masyarakat dusun Karanggondang Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang sudah menjadi anggota kurang lebih 2 tahun ini. Selain hal itu, beliau pun aktif dalam kegiatan Kelompok Petani Muda Lankapole.



## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti , memakai metode dibawah ini:

### 1. Observasi

Observasi merupakan bagian penting didalam penelitian kualitatif.<sup>41</sup>

Observasi menurut Sutrisno Hadi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun atas proses psikologis dan biologis<sup>42</sup>.Observasi didalam dikategorikan sebagai pusat perhatian dari obyek yang secara langsung tersangkut dalam panca indera dalam menghasilkan data. <sup>43</sup> Menurut peneliti, observasi yaitu sebuah langkah dalam mengumpulkan data yang dilaksanakan secara mengamati dan kemudian menyertai aktivitas panca indera kepada obyek yang dilaksanakan sesuai dengan peneliti. Didalam observasi tersebut, peneliti dapat menyimpan sebagai dokumen dan sebagai pencerminan secara struktur terhadap kejadian ditempat lokasi penelitian.

Didalam penelitian ini peneliti melaksanakan pengamatan atau observasi secara langsung dengan Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang dimulai pada tanggal 25 Februari 2022 sampai 25 Mei 2022. Peneliti melaksanakan pengamatan di lokasi Kelompok Petani Muda Lankapole yang memiliki berbagai macam aktivitas. Diantaranya yaitu proses panen kapulaga, tahap pembersihan, tahap pengeringan, dan kemudian tahap pembuatan pupuk pada tanaman kapulaga. Dari langkah pengamatan tersebut diatas, maka peneliti dapat memperoleh data, yang kemudian dapat dihasilkan sebagai sumber data dari penelitian.

### 2. Wawancara

---

<sup>41</sup>Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta:Renda Publisher) hal.132

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,Cet Ke 1, Hal 203

<sup>43</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Literasi Media Publishin,2015) Cet 1 hal 109.

Easterbwrng mengungkapkan wawancara yaitu sebuah pertemuan antara dua orang dengan tujuan bertukar berita atau pandangan baru melalui tanya jawab yang mengakibatkan bisa dikonstruksikan makna pada suatu topik tertentu. Wawancara merupakan bentuk komunikasi eksklusif antara peneliti dan responden atau narasumber. Komunikasi yang terjadi antara lain tanya jawab. Wawancara dapat digunakan menjadi teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan pembelajaran pendahuluan untuk menemukan konflik yang wajib diteliti dan apabila jika peneliti ingin mencari tahu hal-hal berdasarkan responden yang lebih mendalam. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu:

- a. Wawancara tersusun, adalah cara pengumpulan data peneliti yang sudah menggunakan berita yang akan diperoleh. Didalam wawancara tersebut responden memberikan pertanyaan dan tugas peneliti mencatat.
- b. Wawancara tidak sistematis yaitu wawancara yang tidak diberikan panduan wawancara yang sudah sistematis secara terstruktur dan sempurna dalam pengumpulan data. Petunjuk yang digunakan hanya garis besar saja.

Didalam penelitian tersebut peneliti melaksanakan wawancara yang dimulai pada tanggal 25 Februari 2022 sampai 25 Mei 2022 dengan bapak Katum sebagai Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole, selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Saudara Sapto Pramono sebagai Ketua Kelompok Petani Muda Lankapole, yang kemudian mewawancarai Ibu Dariyah sebagai Buruh Tani Kelompok Petani Muda Lankapole. Aktivitas tersebut dilakukan dalam rangka mengumpulkan informasi dan data berkenaan dengan kegiatan di Kelompok Petani Muda Lankapole tersebut sesuai dengan questioner pertanyaan yang telah disediakan peneliti. Didalam penelitian tersebut, peneliti dibantu dengan media diantaranya yaitu menggunakan Tape recorder, Handphone dan Kamera dalam mendukung penelitian. Wawancara menurut Lincoln dan Guba (1985 : 266) ada beberapa

diantaranya yaitu: tentang peristiwa, komunitas, dorongan yang timbul, sikap memprihatinkan dan Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole, Ketua Kelompok, Buruh Tani Kelompok Petani Muda Lankapole, dan masyarakat Dusun Karanggondang Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas<sup>44</sup>

### 3. Dokumentasi

Meleong berpendapat bahwa dokumentasi merupakan teknik yang sudah lama digunakan yang dimanfaatkan sebagai mengkaji, dan menafsirkan. Data yang didapatkan dapat berupa tertulis, foto, kejadian maupun hasil karya.

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang berupa data secara tertulis yang mengartikan keterangan sebuah informasi tentang peristiwa yang sesuai dengan permasalahan di penelitian. Teknik yang digunakan dalam dokumentasi berasal dari menyimpan dokumen, memilah dokumen sesuai yang diteliti, menulis dan memberikan informasi, menerjemahkan dan menyambungkan dengan peristiwa lain.<sup>45</sup> Didalam penelitian ini, peneliti menggali informasi yang dapat berupa dokumentasi yaitu dapat berupa arsip seperti buku jurnal, catatan – catatan, dan prasasti

#### **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode analisis lapangan kualitatif yang diperoleh dengan menanyakan langsung kepada orang dengan tema "pemberdayaan masyarakat". Penelitian kualitatif menurut peneliti yaitu bertujuan menyelidiki dan menelusuri realitas kejadian yang ada dengan setepat mungkin. Analisis data kualitatif bersifat induktif, dengan kata lain, analisis berdasarkan data yang diterima berkembang menjadi hipotesis. Kemudian berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data yang dicari berkali kali hingga selesai<sup>46</sup>. Metode peneliti yang digunakan untuk membentuk kesimpulan akhir ditarik dalam ide-ide induktif, yaitu

---

<sup>44</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Prima Rosdakarya, cet . 23, hal.186.

<sup>45</sup>Muhammad, *Metedologi Penelitian Ekonomi Islam* (Bandung.PT Raja Grafindo Persada 2008),152

<sup>46</sup>Sugiyono,*Metodologi Penelitian Manajemen* (Bandung:Alfabeta 2013),402

generalisasi dari yang menyimpang dari fakta konkret tertentu dan kemudian lebih memilih sifat secara umum.

Moleong mengungkapkan bawah analisis yaitu teknik pengorganisasian dan penyusunan dari data ke dalam pola deskripsi dasar, kategori dan satuan. Ini yang memungkinkan menemukan topik dan mengembangkan hipotesis kerja, seperti yang direkomendasikan oleh data. Metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan metode analisis data interaktif, yang pada tahap pertama dilakukan yaitu mengumpulkan data dan dilanjutkan hingga selesai. Menurut Sugiyono Teknik analisis data untuk penelitian ini disesuaikan dengan model Miles dan Huberman sebagai berikut :

1. Reduksi data

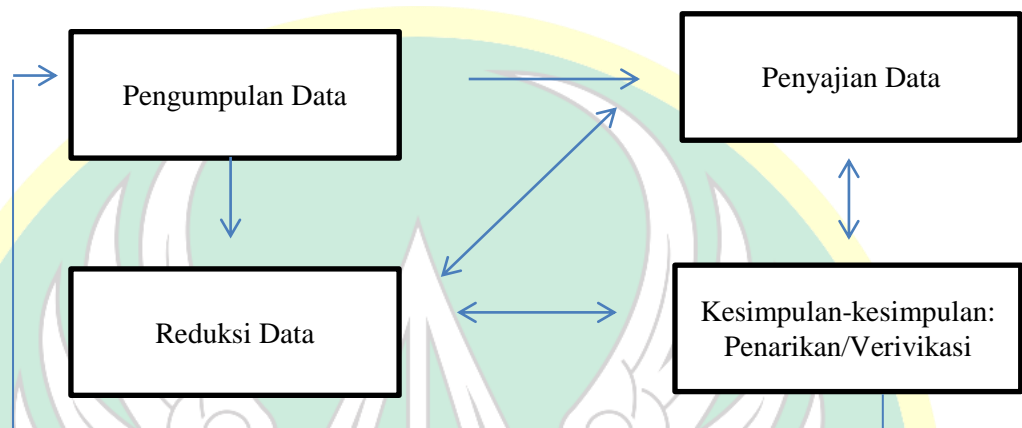
Kegiatan mereduksi data berarti membuat ringkasan, memilih kebutuhan, memfokuskan pada kebutuhan dan mencari data. Setelah menerima data pemberdayaan masyarakat petani muda lankapole desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, maka peneliti dalam penelitian ini langkah berikutnya yaitu mereduksi data dari hasil lapangan. Jumlah data yang diperoleh peneliti sangat banyak, hal ini dikarenakan data perlu di seleksi dan dikategorikan ke dalam kategori yang berkesinambungan dengan proses pemberdayaan masyarakat petani muda dan data yang tidak berkesinambungan akan dibuang. Peneliti juga dapat meringkas hal terpenting dengan mereduksi data sesuai penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses kumpulan pengetahuan yang di edit dan menarik kesimpulan untuk memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengambil tindakan yang lebih lanjut. Dengan menyajikan data, dapat membantu untuk memahaminya apa yang sedang dilaksanakan dan membuat wacana pekerjaan lebih ke tahap selanjutnya sesuai apa yang lihat di lingkungan sekitar. Dalam survei kualitatif dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, diagram, alur dan lainnya. Namun, menurut Miles dan Huberman 2009:249, teks naratif sering digunakan dalm penyajian data

penelitian kualitatif.

Berikut desain penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagai berikut.



### 3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses analisis data. Kesimpulan ditarik dengan menentukan makna dari data yang disajikan. Setelah data dikumpulkan, kemudian penarikan kesimpulan yang kemudian diverifikasi.<sup>47</sup> namun menurut peneliti, menarik kesimpulan bukanlah yang bersifat paten, tetapi hanya sementara, karena hal itu maka dibutuhkan data-data yang kuat yang dapat membantu proses pengumpulan data.

<sup>47</sup>Kholidah Attina Yopa, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya Di Kebondalemkidul Prambanan Klaten Jawa Tengah*,(Yogyakarta:Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Yogyakarta,2017) hal.6.



**BAB IV**  
**UPAYA PEMBERDAYAAN PETANI MUDA DALAM MENINGKATKAN**  
**KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

**A. Gambaran Umum Desa Sambirata**

1. Sejarah Singkat Desa Sambirata

Desa Sambirata merupakan wilayah dari Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yang terletak di sebelah barat Kabupaten Banyumas. Dari Kabupaten Desa Sambirata Kecamatan Cilongok berjarak kurang lebih 7 Km, yang dapat ditempuh dengan waktu 15 menit apabila menggunakan kendaraan pribadi, apabila dari Pusat Kabupaten Banyumas berjarak kurang lebih 23 Km, yang dapat ditempuh kurang lebih 30 menit apabila menggunakan kendaraan pribadi.

2. Letak Geografis Desa Sambirata

Desa Sambirata mempunyai ketinggian kurang lebih 450 m diatas permukaan air laut dan mayoritas curah hujan 2.000 – 3.000 mm dengan memiliki rata- rata suhu udara 28 derajat celcius. Desa sambirata memiliki luas sekitar 969.665 Ha . Berdasarkan Foto Satelit Hutan Lindung Desa Sambirata memiliki luas yaitu 2.063,45 Ha (1.602,9 H), yang terdiri dari :

- a. Tanah sawah : 107,11 Ha
- b. Tanah Pemukiman : 58,167 Ha
- c. Kolam : 1 Ha
- d. Hutan/ Perhutani : 500 Ha
- e. Dan lain – lain : 60,264 Ha

Berdasarkan kondisi desa yaitu :

- a. Suhu maksimal : 32 derajat celcius
- b. Curah hujan : 2.000 – 3.000 mm/th
- c. Bentuk wilayah : berbukit
- d. Suhu minimum : 26 derajat celcius
- e. Tinggi pusat pemerintah desa : 300 mdpl

Desa sambirata yang berada di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, mempunyai batas- batas desa, yaitu sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Pandansari Kec. Paguyangan Kab. Brebes
- b. Sebelah Barat :Desa Karangtengah Kec. Cilongok Kab. Banyumas
- c. Sebelah Selatan : Desa Panembangan dan Desa Rancamaya
- d. Sebelah Timur : Desa Gununglurah Kec. Cilongok

### 3. Kondisi Demografis Desa Sambirata

Berdasarkan data Demografis yang peneliti ambil dari Pemerintah Desa Sambirata memiliki jumlah penduduk Desa Sambirata yang dapat dibagikan sebagai berikut :

#### a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Secara garis besar jumlah Penduduk Desa Sambirata sebanyak 6.030 penduduk, dengan berjenis kelamin perempuan 2.990 dan laki-laki 3.040. berikut daftar penjelasannya:

Tabel 4.1  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nomor RW	Nomor RT	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	001	001	124	118	242
2	001	002	94	87	181
3	001	003	95	91	186
4	001	004	116	116	232
5	001	005	88	84	172
6	001	006	58	60	118
7	001	007	87	75	162
8	001	008	65	57	122
9	002	001	93	106	199
10	002	002	91	98	189
11	002	003	93	91	184
12	002	004	101	93	194
13	002	005	113	112	225
14	003	001	128	130	258
15	003	002	99	99	198
16	003	003	72	61	133
17	003	004	67	62	129
18	003	005	141	132	273
19	003	006	109	106	215
20	003	007	106	118	224
21	003	008	118	99	217

22	003	009	65	64	129
23	004	001	96	96	192
24	004	002	113	109	222
25	004	003	92	92	184
26	004	004	95	88	183
27	005	001	73	88	161
28	005	002	98	99	197
29	005	003	79	77	156
30	005	004	99	103	202
31	005	005	116	125	241
32	005	006	56	54	110
<b>Jumlah Total</b>			<b>3040</b>	<b>2.990</b>	<b>6.030</b>

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Administrasi Desa (SMARD)

Dari tabel jumlah penduduk menurut kelamin diatas, maka Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas memiliki jumlah keseluruhan 6.030 yakni perempuan 3040 dan laki-laki 2.990

b. Berdasarkan Umur

Sesuai data dari segi umur, maka dapat dijabarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4 tahun	305	236	541
2	5-9 tahun	253	225	478
3	10-14 tahun	218	148	366
4	15-19 tahun	304	197	501
5	20-24 tahun	250	226	476
6	25-29 tahun	249	221	467
7	30- 34 tahun	227	204	431
8	35-39 tahun	215	155	370
9	40-44 tahun	200	185	385
10	45-49 tahun	215	200	415
11	50-54 tahun	205	215	420
12	55-59 tahun	211	205	416
13	60-64 tahun	143	154	297
14	65-69 tahun	150	108	258
15	70-74 tahun	134	161	295
16	>=75 tahun	176	150	326
<b>Jumlah Total</b>		<b>3040</b>	<b>2990</b>	<b>6.030</b>

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Administrasi Desa (SMARD)

Maka dengan demikian, bahwa jumlah jenis kelamin perempuan lebih kecil dibandingkan dengan laki-laki, selisih 50 orang. Jika dilihat dari segi usia, maka penduduk di Desa Sambirata mayoritas oleh usia muda dan minoritas oleh usia lanjut.

c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Melihat dari segi pendidikan, yang mayoritas masyarakat Desa Sambirata yaitu SD/Sederajat, dan yang kedua yaitu belum sekolah. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	845	832	1.677
2	Belum Tamat SD/Sederajat	416	413	829
3	Tamat SD/Sederajat	1.232	1.290	2.522
4	SLTP/Sederajat	295	260	555
5	SLTA/Sederajat	208	163	371
6	Diploma I/II	4	4	8
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	9	7	16
8	Diploma IV/Strata I	31	19	50
9	Strata II	0	1	1
10	Strata III	0	1	1
<b>Jumlah Total</b>		<b>3.040</b>	<b>2.990</b>	<b>6.030</b>

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Administrasi Desa (SMARD)

d. Berdasarkan Mata Pencaharian

Berdasarkan dari segi mata pencaharian atau pekerjaan desa Sambirata penduduknya mayoritas petani. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/ Tidak Bekerja	918	885	1.803
2	Mengurus Rumah Tangga		1.574	1.574
3	Pelajar/ Mahasiswa	334	272	606
5	Pensiunan	10	3	13
6	Pegawai Negeri Sipil	9	3	13

7	Tentara Nasional Indonesia			
8	Kepolisian RI	1		1
9	Perdagangan	52	24	76
10	Petani/Pekebun	688	70	758
11	Peternak		1	1
12	Konstruksi	3		3
13	Industri	1		1
14	Karyawan Swasta	170	37	207
15	Karyawan BUMD	1		1
16	Karyawan Honorer	5	3	8
17	Buruh Harian Lepas	276	63	339
18	Buruh Tani/Perkebunan	347	19	366
19	Buruh Peternakan	1		1
20	Pembantu Rumah tangga		1	1
21	Tukang Batu	9		9
22	Tukang Kayu	15		15
23	Tukang Jahit	1		1
24	Guru	8	14	22
25	Bidan		1	1
26	Perawat		2	2
27	Sopir	11		11
28	Pedagang	29	6	35
29	Perangkat Desa	10	1	11
30	Kepala Desa	1		1
31	Wiraswasta	140	11	151
<b>Jumlah Total</b>		<b>3.040</b>	<b>2.990</b>	<b>6031</b>

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Administrasi Desa (SMARD)

Adapun, menurut data diatas, maka dapat menunjukan bahwasanya masyarakat di Desa Sambirata sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani, yaitu sejumlah 758 , laki-laki dengan jumlah 688 dan perempuan sejumlah 70 orang.



e. Jumlah Rumah

Dibawah ini merupakan tabel yang berdasarkan Desa Sambirata :

Tabel 4.5

Jumlah Rumah Penduduk Desa Sambirata

No	Nomor RW	Jumlah
1	001	1415
2	002	991
3	003	1.776
4	004	781
5	005	1.067
<b>Jumlah Total</b>		<b>6.030</b>

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Administrasi Desa (SMARD)

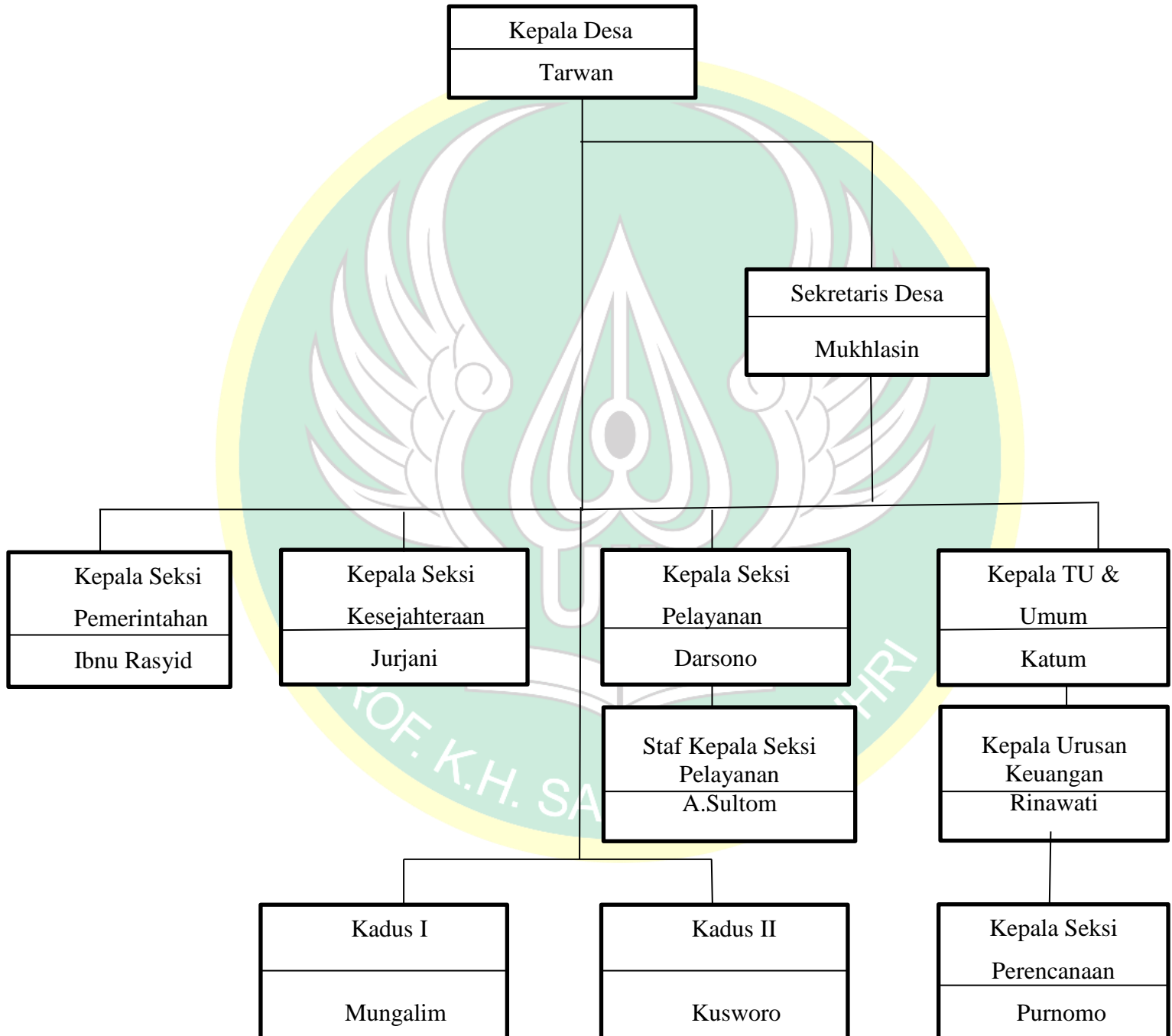
Berdasarkan data diatas, dengan jumlah keseluruhan 6.030 Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas sebagian besar dimiliki oleh RW 003 dengan jumlah 1.776, dan mayoritas penduduk terkecil dimiliki oleh RW 004 yaitu dengan jumlah 781

#### 4. Struktur Pemerintahan Desa Sambirata

Dibawah ini merupakan struktur Pemerintah Desa Sambirata ,  
sebagai berikut:

Tabel 4.7

Struktur Pemerintahan Desa Sambirata



Sumber : Sistem Informasi Manajemen Administrasi Desa (SMARD)

## **B. Profil Kelompok Petani Muda Lankapole**

### **1. Sejarah Singkat Kelompok Petani Muda Lankapole**

Kelompok Petani Muda Lankapole merupakan kelompok yang berisikan petani muda yang berusia 20- 40 tahun . Dengan adanya kelompok ini dilatarbelakangi adanya petani yang belum sejahtera. Kelompok Petani Muda dipelopori oleh Bapak Dirin yang berdiri pada tahun 2018. Lokasi Kelompok Petani Muda Lankapole berada di Dusun Karanggondang Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, yang sekarang diketuai oleh Saudara Sapto, yang pada saat ini berjumlah 8 orang. Kelompok petani muda lankapole mendapatkan support dari Pemerintah Desa Sambirata, CSR Bank BRI, PT Sidomuncul dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Bapak Katum

“Pada awal berdirinya kelompok petani muda lankapole berawal dari petani yang belum sejahtera, dan melihat kondisi kaum muda yang merantau. Melihat kondisi geografis desa sambirata, yang dapat mendukung disektor pertanian, kemudian mencoba untuk menanam kapulaga yang berasal dari perantauan di Bandung. Yang kemudian pada tahun 2018 mengirimkan proposal ke berbagai PT di Indonesia, yang pada berhasil berkoordinasi di PT Sidomuncul , yang kemudian di susul oleh CSR Bank BRI dan Dinas Sosial. Yang memanfaatkan petani muda agar tidak merantau ”.<sup>48</sup>

Di dalam prosesnya sampai sekarang Kelompok Petani Muda Lankapole dari tahun 2018 sampai saat ini yang pada saat ini menghasilkan 1 ton dalam perbulannya . Selain itu, pada tahun 2020 kemarin Kelompok Petani Muda berhasil dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2020 dengan sasaran Petani Muda melalui Desa Rempah dalam unggulan komoditas kapulaga. Dengan diterimanya Proper Emas tersebut Bapak Irwan Hidayat sebagai Direktur Sidomuncul mengharapkan agar petani muda desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas agar tetap berupaya menjaga kelestarian lingkungan, salah satunya dengan menumbuh kesadaran untuk melindungi

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole, Bapak Katum pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB

lingkungan sekitar.

## 2. Visi Misi Kelompok Petani Muda Lankapole

Adapun visi dan misi dari Kelompok Petani Muda Lankapole sebagai berikut :

Visi : Meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran, menekan angka perantauan melalui kegiatan pertanian. Mewujudkan masyarakat tani yang sejahtera dan bermartabat.

Misi :

- a. Mengembangkan pertanian yang ramah lingkungan (organik)
- b. Mengembangkan peternakan sebagai pendukung sumber bahan organik
- c. Membangun sumber daya manusia melalui kegiatan pertanian
- d. Mengembangkan potensi sumber daya alam dengan cara bertani , salah satunya melalui tanaman rempah kapulaga
- e. Memajukan kerjasama antar petani dalam mengelola sumber daya alam.

Berikut susunan pengurus Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Tabel 4.8  
Struktur Kepengurusan  
Kelompok Petani Muda Lankapole

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Katum	Sambirata RT 04 RW 05	Pembina
2	Sapto Pramono	Sambirata RT 02 RW 05	Ketua
3	Rokhmat	Sambirata RT 01 RW 05	Sekretaris
4	Sartiman	Sambirata RT 03 RW 05	Bendahara I
5	Sodirin Firdaus	Sambirata RT 06 RW 05	Bendahara II
6	Koko Setiono	Sambirata RT 05 RW 05	Bidang Pemasaran
7	Tarso	Sambirata RT 02 RW 05	Bidang Pengembangan Usaha
8	Endri Suyitno	Sambirata RT 02 RW 05	Bidang Humas

*Sumber : Dokumentasi Tahun 2022*

Adapun, profil Daftar Riwayat Hidup yang peneliti wawancarai

yaitu sebagai berikut :

a. Bapak Katum sebagai Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole

Bapak Katum sebagai Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole dilahirkan di Dusun Karanggondang Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 19 Agustus 1973. Beliau pada awalnya bekerja sebagai merantau di Bandung kemudian pulang dan menetap di rumah di Desa Sambirata pada tahun 2018, kemudian beliau merasa bosan merantau dan ketika pulang beliau berkomunikasi dengan salah satu temannya di Bandung , dikarenakan di Bandung banyak yang menanam kapulaga akhirnya pun beliau membawa bibit kapulaga lokal untuk ditanamnya, dikarenakan cocok sesuai dengan kondisi geografisnya di dusun Karanggondang kemudian melanjutkan penanaman kapulaga dengan menggandeng para pemuda di Dusun Karanggondang.

b. Saudara Sapto Pramono sebagai Ketua Kelompok Petani Muda Lankapole

Saudara Sapto Pramono merupakan pria kelahiran asli dari Dusun Karanggondang Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, dengan kelahiran tahun 1999. Pada saat lulusan SMK beliau tidak mau melanjutkan ke bangku kuliah, dikarenakan menginginkan para pemuda di Dusun Karanggondang setelah lulus kuliah agar tidak bekerja merantau ke luar kota. Pria usia 23 tahun pada saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Kelompok Petani Muda Lankapole dengan ide dan kreatifnya sehingga menjadikan kelompok Petani Muda dengan ciri khas Desa Rempah di Kecamatan Cilongok<sup>49</sup>

c. Ibu tarisem sebagai Buruh tani

Ibu tarisem yang kesehariannya bekerja sebagai buruh tani di Kelompok Petani Muda Lankapole yang aktifitasnya membantu membersihkan kapulaga yang telah dipanen sebelum masuk pada tahap

---

<sup>49</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Katum selaku Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB



pembersihan. Pada saat tahap pembersihan ibu tarisem dibantu oleh rekannya 2-3 orang. Pada saat kerja beliau mulai pada jam 9 sampai pukul 4 sore sampai selesai. Dalam sehari, beliau bisa membersihkan sampai 50 kg perharinya, tergantung musim panas atau musim hujan.

### 3. Pemberdayaan Petani Muda Lankapole

#### Pemberdayaan Petani

Menurut Suharto memberikan definisi pemberdayaan sebagai peristiwa dan yang dituju. Semacam itu proses pemberdayaan adalah rangkaian dari kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok rentan di masyarakat, turut serta mereka yang memiliki persoalan kemiskinan. Sebagai arah, pemberdayaan mengacu pada kondisi atau sesuatu yang diadakan dapat mencapai melalui perubahan sosial. Artinya, orang yang berdaya, mempunyai kekuatan atau pengetahuan, dan memiliki kesanggupan untuk memuat kebutuhan, baik fisik maupun non fisik. Juga kegiatan sosial ekonomi dan seperti rasa percaya diri, kemampuan mengungkapkan keinginan, kemampuan mencari nafkah, kemampuan berturut serta dalam berusaha sosial dan kemampuan tidak bergantung kepada orang lain dalam menyamakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang kehidupannya.<sup>50</sup>

Menurut Hermanto dan Swastika pemberdayaan petani membentuk kegiatan yang menyangkutkan berperan dan mengepalai kelompok tani berdaya. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha kemandirian masyarakat melalui realisasi kemampuan yang dapat dikembangkan dari dimilikinya. Namun, pemberdayaan masyarakat selalu mempunyai dari dua kelompok yang saling berkaitan. Menurut Sumodiningrat dalam Mardikanto dan Poerwoko artinya, masyarakat sebagai orang yang mempunyai kepentingan yang diberdayakan dan pemangku kepentingan sebagai sisi yang diberdayakan. Pemberdayaan petani mempunyai pengaruh di seluruh kelompok. Peraturan Menteri Pertanian Tahun 2013

---

<sup>50</sup>Sean Fitria Rohmawati Laily, dkk. Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan,

Nomor 82 tahun 2013 tentang kelompok tani menyatakan bahwa keterampilan petani ditunjukkan dalam keempat kategori ,diantaranya ada : pemula,lanjutan, kelas menengah dan kelas utama. Keempat kelas ini menunjukkan keterampilan petani ditingkat tersebut. Artinya, tingkat keberdayaan yang diberikan oleh kegiatan tersebut dapat mempengaruhi keterampilan anggota kelompok tani (Mutmainah dan Sumardjo,2014). Petani berdaya merupakan petani yang mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a. Banyak memuat kebutuhan dasar dan memperoleh kebebasan.
- b. Jalan masuk terhadap sumber daya yang mampu menghasilkan untuk memajukan mengaggarkan dan mencapai produk dan layanan yang dibutuhkan.
- c. Mengikutsertakan dalam upaya pengembangan dan pengambilan keputusan

Adapun sebagaimana penuturan dari Pembina Petani Muda Lankapole Bapak Katum :

“Pemberdayaan Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata ini awalnya bertahap hingga menjadi bekolaborasi antar lembaga. Dengan proses yang tidak mudah tentunya, antar anggota saling bekerja sama, saling gotong royong sehingga menghasilkan petani muda yang memiliki jiwa melestarikan hutan.dengan adanya kapulaga tersebut, petani muda bisa menggaitkan dengan petani yang sudah senior,sehingga arah dan tujuan dari petani muda lankapole tersebut bisa sejalan”<sup>51</sup>

### **C. Pelaksanaan Pemberdayaan petani muda Lankapole**

Pemberdayaan berawal dari kata daya yang mempunyai arti kata pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang mempunyai kata awalan ber menjadi "berdaya" yang memiliki arti daya. Daya disini mempunyai kata diberdayakan diberi awalan pe dan sisipan m, dan bila akhiran an menjadi pemberdayaaan artinya kekuatan<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Hasil Wawancara dengan Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole, Bapak Katum pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB

<sup>52</sup>Rosmedi dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedanh: Alqaprit

Kata pemberdayaan yaitu terjemahan dari bahasa Inggris “*Empowerment*” yang berasal dari kata “*power*” yang memiliki arti kekuatan . Awalan “em” pemberdayaan mempunyai arti kekuatan di dalam diri manusia sebagai sumber kreativitas.<sup>53</sup>

Pemberdayaan disini bermacam-macam bentuknya, sama halnya dengan pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Kelompok Petani Muda Lankapole yang bertempat di Dusun Karanggondang Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Kelompok Petani Muda Lankapole tersebut yaitu merupakan suatu organisasi yang diinisiasi oleh para pemuda dusun Karanggondang dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada , dimana aktifitasnya yaitu mengelola kapulaga. Dengan adanya kelompok petani muda Lankapole tersebut yang khususnya di dusun Karanggondang Desa Sambirata tersebut memberikan efek yang positif khususnya bagi masyarakat tersebut. Maka dengan itu masyarakat yang awal mulanya merantau sekarang sudah hampir bisa dikatakan minoritas. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Bapak Katum

“berdirinya kelompok petani muda lankapole merupakan kelompok yang menaungi petani yang awal keadaannya belum bisa dikatakan sejahtera. Kelompok ini juga mengontrol agar generasi kaum pemuda tidak merantau ke luar kota. Desa sambirata sendiri memiliki kondisi potensi dalam bidang sektor pertanian yang kemudian dijadikan sebagai media menanam kapulaga di lokasi tersebut. Adanya kelompok Petani Muda Lankapole ini memberikan efek positif khususnya bagi masyarakat setempat, selain memaksimalkan sumber daya yang ada juga mensejahterakan kaum petani agar meningkatkan perekonomiannya”<sup>54</sup>

Pada proses pelaksanaannya pemberdayaan melewati kapulaga yang dilakukan oleh Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dilakukan dengan cara berbagai macam tahapan. Menurut Isbandi Rukminto Adi mengemukakan bahwa ada beberapa

---

Jatinegoro,200g) Hlm I

<sup>53</sup>Lili Baridi,Muhammad Zein,M Hudri, *Zakat Dan Wirausaha*,(Jakarta:CED)

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole, Bapak Katum pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB

tahapan pemberdayaan masyarakat mempunyai 7 (tujuh) dalam pemberdayaan masyarakat, antara lain :

1. Tahapan Persiapan (engagement)

Tahapan persiapan atau engagement dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat menekankan pada sikap yaitu : membangun kepercayaan masyarakat tentang suatu kegiatan atau program yang akan dilaksanakan dalam proses pemberdayaan. Pada tahapan ini biasanya dilakukan dengan pemberian pemahaman dan kesadaran bagi masyarakat untuk berdaya dan keluar dari masalah. Tahap persiapan ini fokus utamanya memberikan penjelasan serta meyakinkan suatu masyarakat akan kegiatan arah program pemberdayaan yang akan dilakukan agar masyarakat partisipatif didalamnya serta memberikan solusi bagi masyarakat untuk keluar dari suatu masalah.

Dalam kegiatan pengembangan masyarakat, tahap persiapan terdiri dari dua hal, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas dilakukan guna menyamakan persepsi atau pendapat antar anggota tim sebagai aktor atau perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sementara itu, persiapan lapangan dilakukan dengan studi kelayakan terhadap daerah atau wilayah yang akan dijadikan sasaran baik dilakukan secara formal maupun informal. Jika sudah ditemukan daerah yang ingin dikembangkan, petugas harus mencoba melakukan terobosan jalur formal untuk mendapat perizinan dari pihak terkait. Disamping itu, petugas juga harus menjalin kedekatan dengan tokoh - tokoh.

Tahapan persiapan di dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui tanaman kapulaga pada Kelompok Petani Muda Lankapole di Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada awalnya yaitu mengumpulkan koordinator per RW di wilayah dusun Karaanggondang , dimana dengan melihat kondisi geografis di dusun karanggondang tersebut cocok untuk bertani. Adapun hal lain setelah dikumpulkan koordinator per RW kemudian peran pendamping disini

memberikan arahan bagaimana arah kedepan dusun karanggondang dengan tetap memanfaatkan sumber daya alam yang disediakan. Setelah disepakati kemudian per koordinator menyampaikan kepada anggotanya per RT masing-masing yang telah ditugaskan.

## 2. Tahapan Penyelidikan / assesment

Didalam tahap ini yaitu cara penyelidikan yang dilakukan secara individu maupun kelompok didalam suatu masyarakat. Dalam hal tersebut petugas memberikan identifikasi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan melihat kemampuan potensi yang dimiliki

Adapun tahapan yang dimaksud disini di Kelompok Petani Muda Lankapole yaitu seorang koordinator tersebut setelah terbentuk kemudian bersama-sama untuk menganalisis, kebutuhan apa saja yang masyarakat, kemudian melihat sumber daya alam yang dimiliki di dusun karanggondang dengan menggunakan teknik yaitu teknik assesment. Seperti halnya penuturan kata Bapak Katum selaku Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole :

“Pada awalnya, perwakilan dalam 1 RW 1 orang guna membahas petani muda lankapole kedepan, sebagai pembina mengarahkan, memberikan masukan, motivasi sehingga kelompok petani yang notabennanya awalnya merantau dapat kembali pulang dirumah dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada”<sup>55</sup>

Dan masing- masing anggota pun mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan jabatan yang diembannya. Diantaranya sebagai : ketua, sekretaris, bendahara, bidang pemasaran, bidang pengembangan usaha, bidang humas . Dalam bidang pemasaran fokus ke pembagiannya misalnya membagikan proposal ke lembaga-lembaga yang diajak kerjasama. Semua sesuai dengan tupoksi masing-masing.

Adapun selain itu yaitu melalui penyadaran masyarakat, dimana penyadaran disini kelompok petani muda lankapole di desa sambirata, dimulai dengan adanya suatu wawasan atau pengetahuan terhadap

---

<sup>55</sup>Hasil Wawancara dengan Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole, Bapak Katum pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB



kebermanfaatan kapulaga. Awal mulanya kesadaran masyarakat ada karena ada sesuatu yang harus dikerjakan untuk ditanggapi secara tanggap. Sehingga terkumpulah petani muda. Hal ini dituturkan oleh Bapak Katum selaku Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole :

“Jadi, pada awalnya terbentuk Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata, sesuai dengan kerja keras dan kesadaran dari masyarakat Desa Sambirata, pada waktu itu, diadakan sebuah pertemuan rutin di desa Sambirata kemudian menyinggung terkait kapulaga”<sup>56</sup>

Adapun dukungan dari pembina kelompok Petani Muda Lankapole sehingga ketua pun dapat memiliki inisiatif untuk mendongkrak pemuda di dusun Karanggondang agar senantiasa dapat menjaga alam dan sumber daya alam yang telah ada . Hal ini dituturkan oleh Saudara Sapto, selaku ketua Kelompok Petani Muda Lankapole:

“Agar menciptakan dusun Karanggondang yang tidak punah, membangkitkan perekonomian, dan memanfaatkan lahan kosong secara optimal ”<sup>57</sup>

Melihat akan kondisi pemuda di dusun Karanggondang yang memprihatinkan, maka dengan itu terbentuklah sebuah kelompok petani Muda Lankapole yang dikoordinir oleh anggota muda masyarakat dusun Karanggondang Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Kemudian ada beberapa ketentuan ketika akan bergabung ke Kelompok Petani Muda Lankapole sebagaimana penuturan oleh Saudara Sapto, selaku Ketua Kelompok Petani Muda Lankapole :

“Dapat mematuhi peraturan-peraturan yang ada, misalnya ketika menebang 1 pohon maka harus diganti 2 pohon, mengikuti kegiatan-kegiatan di kelompok petani muda Lankapole ”<sup>58</sup>

Kegiatan tersebut berlangsung dengan lancar yang diikuti oleh

---

<sup>56</sup>Hasil Wawancara dengan Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole, Bapak Katum pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB

<sup>57</sup>Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Petani Muda Lankapole, Saudara Sapto pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB

<sup>58</sup>Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Petani Muda Lankapole, Saudara Sapto pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB

kelompok Petani Muda Lankapole dengan jumlah pada waktu itu mencapai 20 orang mencakup semua wilayah di dusun Karanggondang Desa Sambirata Kecamatan Cilongok , ada beberapa aturan yang memang diterapkan secara tegas, misalnya ketika menebang pohon yang tidak boleh ditebang dikarenakan memang peliharaan pemerintah khususnya hutan lindung yang dikelola oleh KPH Banyumas Timur, ketika menebang satu pohon maka hukumnya wajib diganti 2 pohon oleh si penebang tersebut, dan peraturan tersebut tidak memandang bulu, mau petani senior maupun junior tetap sama saja dilaksanakan.

Adapun selain yang tergabung dalam kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata, masyarakat pun mendukung adanya kelompok tersebut dengan antusias masyarakat adanya kelompok petani muda Lankapole . Hal ini dituturkan oleh Ibu Tarisem selaku buruh petani:

“Masyarakat sangat mendukung dengan adanya kelompok petani muda lankapole, sehingga dapat dikoordinir dengan jiwa-jiwa muda yang semangat”<sup>59</sup>

Dengan kehadiran kelompok Petani Muda Lankapole di Dusun Karanggondang dapat memberikan semangat para petani senior , kegiatan pun dapat berjalan secara maksimal , dengan ciri khas petani muda yang tetap memberikan inovasinya tetapi tidak menghilangkan budaya yang ada.

### 3. Tahap persiapan alternatif program

Didalam pertumbuhan ini petugas memberikan arahnya sebagai agent of exchange (agen perubahan) yang implementasinya berhubungan dengan masyarakat, agar masyarakat menemukan ide ketika sedang terjadi masalah dan menemukan solusinya. Dalam hal ini, masyarakat dapat menemukan solusi yang tepat agar kegiatan dapat berjalan.

Berdasarkan hal tersebut seorang pembina ataupun koordinator

---

<sup>59</sup>Hasil Wawancara dengan Buruh Tani Kelompok Petani Muda Lankapole, Ibu Tarisem pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB

menjembatani kepada suatu lembaga atau dinas yang akan menaungi selama kegiatan berjalan dengan melihat suatu kapasitas masyarakat khususnya dusun karanggondang. Didalam tahap ini pada Kelompok Petani Muda Lankapole berfokuskan ke tanaman kapulaga kemudian melihat dengan kemampuan masyarakat didalam bidang tersebut maka pembina kemudian menggandeng dengan Pemerintah Desa Sambirata agar dengan harapan dapat membantu dengan adanya kegiatan di Kelompok Petani Muda Lankapole. Kegiatan di Kelompok Petani Muda Lankapole ada beberapa diantaranya yaitu pengolahan kapulaga dan pengelolaan pupuk organik. Peran pemerintah Desa Sambirata disini sangatlah penting, berhubung dalam kegiatan memerlukan banyak dana maka pemerintah Desa Sambirata pun siap mensuporrt dengan kegiatan tersebut.

Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Bapak Katum selaku Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole:

“Adanya peran pemerintah disini sangat membantu terutama dalam bidang BUMDES, karena dari BUMDES itu sendiri berperan ketika masyarakat warga desa sambirata dusun karanggondang mengelola kapulaga dan kekurangan modal maka dari BUMDES itu sendiri dapat meminjamkan sesuai dengan ketentuan, pertamanya kelompok petani muda diberikan modal awal sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut, kemudian dalam setiap 3 bulan sekali untuk membayar setelah program kegiatan tersebut berjalan”<sup>60</sup>

Kemudian hal ini pun dituturkan Bapak Katum selaku Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole:

“Pada bulan Februari 2022 ada kegiatan pembuatan pupuk,pada bulan November-Desember 2021 pendampingan dari Dinas Sosial terkait penanaman kapulaga yang dilakukan 1 minggu satu kali secara rutin, dari PT Sidomuncul melaksanakan pendampingan”<sup>61</sup>

Dengan adanya dukungan dari Pemerintah desa Sambirata ,maka

---

<sup>60</sup>Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Petani Muda Lankapole, Saudara Sapto pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Petani Muda Lankapole, Saudara Sapto pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB

Kelompok Petani Muda Lankapole dapat berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

#### 4. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi Kegiatan

Dalam tahap ini agent perubahan dapat memberi sokongan kelompok untuk menetapkan rancangan yang bisa menguasai permasalahan. Selain itu, agent of exchange juga berperan mengimplementasikan gagasan dalam bentuk tertulis, misalnya pembuatan proposal. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Bapak Katum selaku Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole:

“Kelompok petani muda Lankapole bekerja sama terkait pemasaran dengan PT Sidomuncul, sebelumnya sudah menawarkan ke berbagai PT, namun hanya PT Sidomuncul yang goals”<sup>62</sup>

Berdasarkan hal tersebut diatas, setelah terbentuknya kelompok kemudian merancang program kegiatan, maka kelompok Petani Muda membuat proposal untuk dikirimkan ke berbagai PT dengan tujuan untuk bekerjasama, setelah menunggu hampir 3 bulan tidak ada jawaban di semua PT yang terletak diberbagai kota di Indonesia, diantaranya yaitu PT Latransa Citra yang terletak di Jl Shangrila petukangan Jakarta, PT Tunas Maju Sejahtera yang berada di Jl Kawasan Marunda Center Bekasi, PT Indo Bintang Rezeki yang beralokasikan di Jl Mangga Dua Jakarta Utara, PT Aneka Mega Raya yang berada di Semarang, PT Natura Nusantara di Jl Kendangsari Surabaya dan beberapa PT lainnya. Dalam kurun waktu 3 bulan tidak ada yang memberikan feedback apapun sampai pada akhirnya Kelompok Petani Muda Lankapole hampir menyerah, dan tidak lama kemudian setelah 3 bulan 2 minggu, akhirnya PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan Bank BRI Pusat Purwokerto memberikan jawaban yang positif. Setelah berjalannya waktu PT Sido Muncul tersebut

---

<sup>62</sup>Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Petani Muda Lankapole, Saudara Sapto pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB

memberikan MOU kepada Kelompok Petani Muda Lankapole dengan tujuan untuk bekerja sama di pengolahan kapulaga Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Penandatanganan MOU tersebut sejak tahun 2020 sampai sekarang, PT Sido Muncul dengan Kelompok Petani Muda Lankapole tersebut pun tidak hanya mengambil keuntungan dari kapulaga saja, tetapi Kelompok Petani Muda Lankapole diberikan feedback yang tentunya tidak dengan proses yang mudah. Dengan adanya hal tersebut, kapulaga di Dusun Karanggondang Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas menghasilkan produk yang unggulan dan berkualitas, dengan sistem pengolahan yang sempurna dan juga dengan menggunakan pupuk organik yang dibuat oleh Kelompok Petani Muda Lankapole, sehingga bukan pupuk yang dijual di pasar bebas. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Bapak Katum sebagai Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole :

“Dengan melihat kondisi geografis desa Sambirata dengan curah hujan yang tinggi, pada awalnya hanya mengandalkan terik matahari saja, dengan melihat panen kapulaga semakin banyak, akhirnya untuk mengirimkan proposal ke Bank BRI melalui Program CSR, dan pada tahun 2020 ada bantuan mesin pengering tersebut, sehingga dapat memudahkan petani dalam mengeringkan”<sup>63</sup>

Selain hal itu, Kelompok Petani Muda Lankapole pun bisa menghasilkan produk pupuk organik yang dihasilkan dari limbah kapulaga. Hal ini dituturkan oleh Ibu Tarisem selaku buruh petani di Kelompok Petani Muda Lankapole :

“Untuk sementara ini limbah dari kapulaga masih dalam tahap proses pembuatan pupuk, sambil menunggu alat datang kemudian diambil untuk pupuk dalam pencampuran pengemburan tanah”<sup>64</sup>

Dalam tahap pembersihan, sebagian besar buruh tani membersihkan kapulaga untuk dikeringkan, namun ketika dibersihkan

---

<sup>63</sup>Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Petani Muda Lankapole, Saudara Sapto pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB

<sup>64</sup>Hasil Wawancara dengan Buruh Tani Kelompok Petani Muda Lankapole, Ibu Tarisem pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB



tersebut limbahnya tidak dibuang semena-mena, tetapi untuk membuat pencampuran produk pupuk organik. Produk pupuk organik tersebut membuatnya butuh waktu yang panjang diantaranya yaitu mulai dari bahan-bahan jamu seperti temulawak, daun pandan, daun jarem, daun ketumpang, kulit kayu manis, daun bengle, jahe, kencur dan bahan-bahan lainnya yang dicampurkan menjadi satu sehingga dapat menghasilkan pupuk yang bisa digunakan dalam proses pembibitan buah kapulaga, urin kelinci, urin kambing etawa, urin sapi, dan beberapa bakteri yang sudah difermentasikan yaitu bakteri Meta, bakteri beva, bakteri tricho, dan bakteri bevar yang harus diuji di laboratorium terlebih dahulu. Berhubung di Kelompok Petani Muda Lankapole tersebut tidak memiliki alat, maka proses uji laboratorium dilaksanakn di Kampus Universitas Jenderal Soedirman yang sudah bekerja sama semenjak tahun 2020, bakteri tersebut hanya diugunakan dalam waktu 6 bulan saja, setelah mengalami perfermentasian sampai kering kemudian untuk diganti di ujikan laboratorium lagi.

#### 5. Tahap Pengimplementasian atau pelaksanaan kegiatan

Tahap pelaksanaan ini adalah salah satu tahap yang aamat penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik bisa saja dapat melenceng dalam pelaksanaanya ketika dilapangan, apabila tidak dapat terjalin kerjasama yang baik antara pelaku perubahan dan masyarakat. Dalam tahap ini proses pelaksanaan yang diharapkan masyarakat bisa bekerjasama demi berjalannya suatu program yang sudah direncanakan. Koordinasi antara petugas dengan masyarakat hal yang penting dikarenakan terkadang tidak sesuai dengan ekspetasi.

Didalam tahap ini setelah adanya MOU dengan PT Sidomuncul dan juga Bank BRI Pusat Purwokerto dapat berjalan dengan lancar, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai, tidak hanya itu dari Program CSR Pemberdayaan Sido Muncul pun memberikan fasilitas mesin pengering kapulaga micro hydro dryer system pada bulan Oktober Tahun

2020 sehingga memudahkan para petani dalam mengeringkan kapulaganya, sebelum ada mesin pengering hanya mengandalkan cahaya matahari saja yang mengakibatkan proses pengeringan tidak maksimal, mengingat di desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas merupakan curah hujan yang tinggi. Adapun hal itu ,ada beberapa program dari PT Sidomuncul yaitu memberikan pelatihan pemeliharaan mesin oleh program CSR Pemberdayaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada bulan September tahun 2021, dan pada tahun 2020 tersebut Dinas Sosial melakukan kerjasama guna peningkatan kapasitas sumber daya manusia di Kelompok Petani Muda Lankapole yaitu memberikan pendampingan dalam proses pengolahan kapulaga tersebut selama satu minggu sekali. kemudian pada tahun 2020 program CSR dari Bank BRI yaitu BRIncubator, Direktur PT Sidomuncul dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2020 dengan memberikan penghargaan sebagai Desa Rempah yaitu melalui Bank BRI Unit Cilongok . Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Bapak Katum selaku Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole :

“Petani muda Lankapole Desa Sambirata memperoleh penghargaan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2020 dengan sasaran Petani Muda melalui Desa Rempah dalam unggulan komoditas kapulaga. Dengan diterimanya Proper Emas tersebut Bapak Irwan Hidayat sebagai Direktur Sidomuncul mengharapkan agar petani muda desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas agar tetap berupaya menjaga kelestarian lingkungan, salah satunya dengan menumbuh kesadaran untuk melindungi lingkungan sekitar. Irawan juga mengungkapkan apabila suatu perusahaan tersebut sukses, maka lingkungan tersebut juga harus sukses”<sup>65</sup>

Kemudian setelah adanya Kelompok Petani Muda Di Dusun Karanggondang Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dapat mensejahterakan masyarakat dengan tidak keluar kota untuk merantau bekerja memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini dituturkan

---

<sup>65</sup>Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Petani Muda Lankapole, Saudara Sapto pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB

oleh Saudara Sapto, selaku ketua Kelompok Petani Muda Lankapole:

“Agar menciptakan dusun Karanggondang yang tidak punah, membangkitkan perekonomian, dan memanfaatkan lahan kosong secara optimal”<sup>66</sup>

Adapun perkembangan sebelum dan sesudah adanya Kelompok Petani Muda Lankapole tersebut, yaitu pada hal ini sebagaimana dituturkan oleh Bapak Katum selaku Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole :

“Perkembangan pertanian sebelum berdirinya kelompok petani muda lankapole itu harganya masih mengikuti harga pasar yang dijual secara bebas, dan masih bingung untuk pemasaran mau kemana, karena belum ada pihak sebagai pemasok utama, sehingga kadang petani ketika sudah panen merasa dirugikan karena belum adanya target pasaran yang tepat sasaran”<sup>67</sup>

Mengenai hal tersebut banyak sekali perubahan yang ada di masyarakat tersebut, mereka sadar akan mempunyai sumber daya alam yang memadai tinggal hanya saja bisa memanfaatkan dengan baik atau tidak, dapat mengurangi pengangguran di masyarakat khususnya warga dusun Karanggondang Desa Sambirata Kecamatan Cilongok, dapat menyejahterakan masyarakat karena sebelumnya pada tahun 2020 awal mulai covid datang harga kapulaga melonjak tinggi dan kebutuhan pasar banyak sehingga kapulaga pada waktu itu ada kenaikan harga pasar yang dapat membantu perekonomian di keluarga. Hal ini pun diutarakan oleh Bapak Katum selaku Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole:

“Pada awal covid tahun 2020 masuk Indonesia, dari PT Sidomuncul menjual 1 kg nya Rp 150.000 itu dalam kondisi sudah dikeringkan, petani muda lankapole berhasil dalam satu bulan tersebut yaitu 1 ton. Namun seiring berjalannya waktu sampai sekarang, harga jual kapulaga Rp 13.000 per kg nya, untuk harga itu menyesuaikan harga dari pasaran, misal lagi turun ikut turun, tidak berpatokan kepada PT Sidomuncul, sehingga penghasilan bersihnya bisa dikatakan Rp 15.000.000 perbulan itu dalam satu

---

<sup>66</sup>Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Petani Muda Lankapole, Saudara Sapto pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB

<sup>67</sup>Hasil Wawancara dengan Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole, Bapak Katum pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB

bulan terakhir ini”.<sup>68</sup>

Untuk Kelompok Petani Muda Lankapole yang sebelumnya dijual dengan harga bebas , sekarang sudah bekerja sama dengan PT Sido Muncul sehingga harganya pun stabil, hal tersebut otomatis tidak mengurangi pendapatan dari Kelompok Petani Muda Lankapole tersebut. Hal ini juga diutarakan oleh oleh Bapak Katum selaku Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole:

“ Untuk harga kapulaga menyesuaikan dari harga pasar, untuk saat ini yaitu Rp 13.000/kg ”<sup>69</sup>

Adapun luas lahan yang digarap oleh buruh petani di dusun karanggondang yaitu mencakup semua dusun dengan sebagian milik pemerintah dan juga milik perorangan. Semisal ada buruh tani yang tidak mempunyai tanah atau kebun untuk ditanam kapulaga maka diperbolehkan menanam di kebun milik pemerintah dengan bagian yang sudah ditentukan masing-masing oleh Pemerintah Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Bapak Katum sebagai Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole :

“Untuk total keseluruhan yaitu 70 hektar, itu mencakup seluruh desa Sambirata baik itu yang ditanam di jalan, di kebun dan yang lainnya. Dalam 70 hektar itu, dibagi menjadi 2 yaitu antara tanah milik masyarakat dan milik Pemerintah. 40 hektar milik masyarakat, dan 30 hektar milik Pemerintah ”<sup>70</sup>

Sesuai dengan visi misi oleh Kelompok Petani Muda Lankapole yang diharapkan dengan menyesuaikan program kegiatan dan juga kerja sama dari berbagai pihak, maka visi misi tersebut dapat terealisasi, adapun visi misi Kelompok Petani Muda Lankapole sebagai berikut :

Visi :

Meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi

---

<sup>68</sup>Hasil Wawancara dengan Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole, Bapak Katum pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB

<sup>69</sup>Hasil Wawancara dengan Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole, Bapak Katum pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB

<sup>70</sup>Hasil Wawancara dengan Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole, Bapak Katum pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB

pengangguran, menekan angka perantauan melalui kegiatan pertanian. Mewujudkan masyarakat tani yang sejahtera dan bermanfaat

Misi :

- a. Mengembangkan pertanian yang ramah lingkungan (organik)
- b. Mengembangkan peternakan sebagai pendukung sumber bahan organik.
- c. Membangun sumber daya manusia melalui kegiatan pertanian.
- d. Mengembangkan potensi sumber daya alam dengan cara bertani, salah satunya melalui tanamaan rempah kapulaga.
- e. Memajukan kerjasama antar petani dalam mengelola sumber daya alam.

Dan visi misi yang belum terealisasi yaitu: “menciptakan pupuk organik dari limbah kapulaga yang telah diuji secara permanen dan sesuai dengan Dinas Lingkungan Hidup”

#### 6. Tahap Evaluasi

Di tahap ini, melihat pengawasan antar warga dengan petugas dengan melibatkan warga, sehingga terciptanya suatu komunitas dalam pengawasan internal dan dalam jangka panjang, dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki.

Di Kelompok Petani Muda Lankapole tersebut, sebelum adanya kelompok tersebut banyak sekali rintangan-rintangan yang harus dihadapi, adanya penolakan di berbagai PT, masyarakat yang susah diatur didalam pengelompokkan dikarenakan sudah sesuai dengan budaya yang melekat yaitu masyarakat di Dusun Karanggondang desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas tersebut sudah terbiasa merantau keluar kota, ketika sudah lulus SMP mereka para pemuda dituntut untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan merantau. Masa muda disana dihabiskan waktu untuk merantau, padahal ada hal lain yaitu dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Kemudian adapun kendala yang lainnya yaitu sebagaimana dituturkan oleh Bapak Katum selaku Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole:



“Masalah yang terjadi pada organisasi yaitu terkadang petani senior sulit untuk diarahkan, karena faktor budaya yang sudah mereka”<sup>71</sup>

Dengan adanya berbagai melihat permasalahan tersebut diatas, seperti pengurangan masyarakat khususnya pemuda dusun Karanggondang agar kembali ke desanya dengan melihat hal-hal yang dapat dimanfaatkan tetapi dapat mencukupi kebutuhan keluarga yaitu dengan bertani dalam pengolahan kapulaga. Kemudian permasalahan yang sudah menjadi adat petani di dusun Karanggondang yaitu tidak melihat teori yang ada, dikarenakan petani-petani senior yang sudah memasuki usia tua, sehingga tidak bisa diarahkan karena berbagai faktor. Karena proses pengolahan kapulaga tersebut tidak mudah maka Kelompok Petani Muda Lankapole memutuskan untuk berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam pengolahan kapulaga tersebut. Sehingga dapat menciptakan kapulaga yang berkualitas dan bisa merambah pemasarannya ke berbagai lembaga-lembaga terkait.

#### 7. Tahap Terminasi

Didalam tingkatan ini yaitu tingkatan eliminasi antara adat kebiasaan yang berlaku beserta sekelompok orang, artinya peran antara petugas dengan masyarakat sudah selesai.

Kemudian kurun berjalannya waktu, ada beberapa lembaga yang memang disitu hanya menjembatani selama proses berlangsung tetapi sifatnya tidak berlanjut, dikarenakan memang program kerja yang dilaksanakan sudah habis waktunya. Seperti halnya dengan Dinas Sosial dimana pada tahun 2020 sampai dengan 2021 melakukan pelatihan pendampingan proses pengolahan kapulaga kepada Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas , dengan dibekali ilmu pengetahuan dan wawasan yang diberikan dengan tujuan agar nantinya ketika program pendampingan tersebut sudah selesai kelompok Petani Muda Lankapole dapat berjalan

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole, Bapak Katum pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB

dengan maksimal dan tidak bergantung kepada lembaga-lembaga lainnya dalam proses pendampingan.

Kemudian berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya ketika akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan menggunakan tahapan pemberdayaan menurut teori Isbandi Rukminto, yang dapat disimpulkan bahwasanya tahapan yang dilakukan di kelompok Petani Muda Lankapole Dusun Karanggondang Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas sudah dilaksanakan dengan benar sesuai dengan rencana dan sesuai teori tersebut. Tidak hanya itu saja selain tahap evaluasi pun adanya tahap terminasi agar kelompok tersebut dapat berjalan dengan mandiri tanpa ketergantungan dengan pendamping pengelolaan kapulaga.

Adapun setelah adanya kelompok petani Muda Lankapole ini, petani sudah aman, nyaman dan tentram, karena sudah terkoordinir baik dari pemasaran maupun sampai pada limbah dari kapulaga itu sendiri. Dengan adanya kerjasama ini seperti diberikan pelatihan dari Dinas Sosial sehingga petani tersebut memiliki dasar – dasar dalam pengolahan kapulaga.

#### **D. Bentuk - bentuk Pemberdayaan petani muda Lankapole Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat oleh Kelompok Petani Muda Lankapole**

Secara garis besar kegiatan pemberdayaan Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yaitu ada dua macam jenis kegiatannya, yaitu berupa pengelolaan kapulaga dan pengelolaan limbah kapulaga yang dijadikan pupuk . Adapun penjelasannya, sebagai berikut :

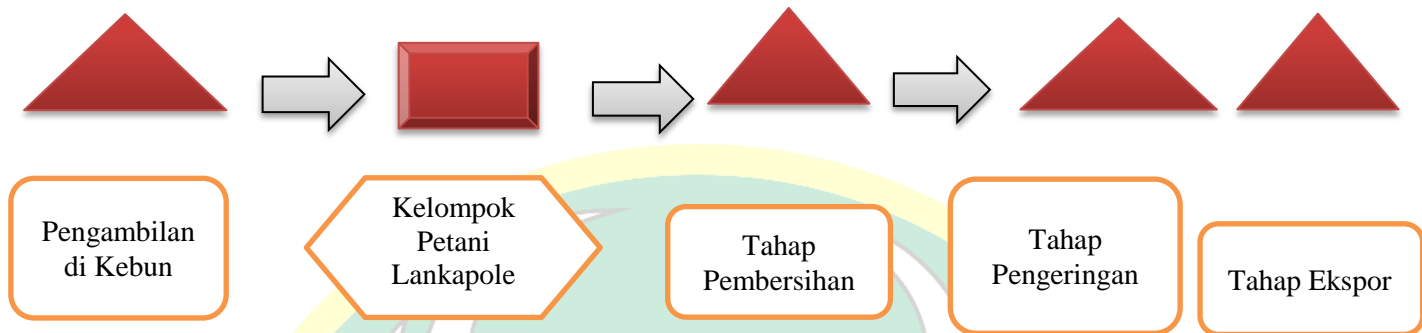
##### **1. Pengelolaan Kapulaga**

Kapulaga di wilayah dusun Karanggondang yaitu merupakan penghasil ekspor ke dalam PT Sidomuncul dengan jumlah yang banyak setiap bulannya, berikut disampaikan sebelum diekspor ke PT sebagai

berikut :

Tabel 4.9

Sistem Pengelolaan Kapulaga Kelompok Petani Muda Lankapole



Sumber : Hasil wawancara dengan Pembina kelompok Petani Muda Lankapole

Sistem pengambilan kapulaga dilaksanakan dengan panen dalam satu bulan sekali, dikarenakan buah kapulaga tersebut cukup memerlukan waktu yang lama dalam masa panen yakni 2-3 tahun maka ketika masa panen langsung diterapkan masa penanaman buah kapulaga tanpa adanya jeda. Masa pertumbuhan kapulaga yang terbaik biasanya terjadi pada bulan Oktober atau November dengan hasil yang sempurna, yaitu biasanya ditandai dengan memiliki tinggi pohon dengan 2-3 meter, banyak memiliki mata tunas banyak, memiliki daun yang lebat dengan warna hijau, memiliki grombolan buah dengan 20-25 buah kapulaga. Adapun jenis-jenis – jenis kapulaga yang ditanam di Kelompok Petani Muda Lankapole dengan berbagai macam dari berbagai daerah yaitu : Kapulaga Sabrang (*Elettaria cardamomum* L) , Kapulaga lokal (*Amomum cardamomum*), kapulaga jawa (*Amomum Compactrum*) itu merupakan jenis-jenis kapulaga yang ditanam di dusun Karanggondang . Adapun tahap-tahap dalam pembudidayaan tanaman kapulaga yaitu :

a. Mempersiapkan bibit

Persiapan bibit tersebut biasanya dari yang sebelumnya atau

dari hasil tunas yang baru dengan melihat kondisi bibitnya yaitu memiliki tunas yang banyak, ditandai dengan tunas yang memiliki tinggi dengan kurang dari 50 cm.

b. Pengolahan tanah

Sebelum proses penanaman hendaknya mempersiapkan lubangnya yang dilakukan dalam satu bulan sebelum waktu penanaman yang kemudian membuat dengan ukuran panjang 50 cm bagian dalam 40 cm kemudian jangka dalam pembuatan lubang 15 hari.

c. Proses penanaman

Kemudian setelah terbentuknya lubang, siapkan alat dengan memasukan bibit 3 batang, kemudian dibentuk dalam segitiga, setelah itu diikat menjadi satu, dan masukan tanah dengan kedalaman 3-5 cm.

d. Proses pemeliharaan

Didalam proses pemeliharaan tersebut pun ada beberapa macam, diantaranya ada pembersihan rumput disekitar area penanaman kapulaga, penggemburan tanah yang diluar dimana proses penggemburan tanah diluar tersebut memiliki manfaat agar dapat menimbulkan proses pertumbuhan anakan tunas menjadi lebih baik tumbuhnya, pemotongan daun yang kering agar tidak merintang proses penyerbukan bunga, pemotongan batang yang sudah kering agar batang yang masih sempurna dapat bertumbuh dengan baik.

e. Proses pemupukan

Proses pemupukan di kelompok Petani Muda Lankapole menggunakan pupuk organik yang dibuat oleh Kelompok Petani Muda Lankapole itu sendiri, adapun pupuk kandang yang hasil dari hewan. Pupuk kandang tersebut dilakukan ketika masa ketika tanaman tersebut belum menghasilkan, dimana proses pemupukan dilakukan dalam 3 bulan sekali, kemudian pupuk organik buatan tersebut dilakukan pada umur satu bulan dalam satu sendok makan.

Adapula berbagai macam penyakit dan hama yang bisa menyerang dalam proses pertumbuhan kapulaga . Didalam penyakit biasanya membusuk yang disebabkan oleh virus, cara mengendalikannya yaitu dengan membersihkan dan membuang tanaman yang terserang penyakit tersebut. Dalam proses penyerangan hama biasanya berupa ulat pemakan daun, kumbang pemakan daun, kutu dan lainnya. Cara mengendalikannya biasanya dilakukan dengan sistem penyemprotan menggunakan pupuk organik.

Setelah proses pengambilan kapulaga dikebun selesai, kemudian langkah yang selanjutnya yaitu dibawa ke Sekretariat Kelompok Petani Muda Lankapole untuk ditimbang sebelum masa pembersihan, dipilah-pilah mana tunas yang bagus maupun yang belum matang secara sempurna.

Adapun tahap yang selanjutnya yaitu proses pembersihan

Didalam proses pembersihan disini para buruh petani memisahkan antara buah dengan tangkainya. Hasil dari tangkai tersebut tidak dibuang tetapi untuk bahan campuran dalam pembuatan pupuk organik kapulaga, kemudian setelah itu kapulaga untuk ditapeni dengan tujuan untuk membersihkan sisa-sisa daun kering supaya lebih bersih. Dan harus tahu membedakan mana kapulaga yang memiliki kualitas baik maupun tidak, biasanya ditandakan dengan memiliki buah yang berwarna hijau kekuning-kuningan. Dalam proses tersebut tahap pembersihan tersebut dilihat satu persatu buah kapulaga agar nantinya tidak busuk ketika dalam proses pengeringan.

Yang selanjutnya yaitu tahap pengeringan

Tahap pengeringan disini di Kelompok Petani Muda Lankapole dengan menggunakan mesin pengering oven. Mesin pengering oven sangat berguna di Kelompok Petani Muda Lankapole dikarenakan seringnya hujan atau curah hujan tinggi di Dusun Karanggondang Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Biasanya di musim



penghujan mengakibatkan hasil yang kurang maksimal, apabila kapulaga tidak dijemur dengan panas yang terik atau panas yang bagus maka kapulaga tersebut akan berjamur atau menghitam yang bisa mengurangi harga dari penjualan kapulaga yang kurang berkualitas. Proses pengeringan tersebut berlangsung selama 2 jam dengan memuat bobot 80 kg atau setara dengan 1 hari ketika mengeringkan dengan panas matahari bahkan hampir 2 hari. Apabila menggunakan suhu yang terlalu panas maka akan merusak kapulaga tersebut, hanya digunakan dalam setengah kering saja. Kualitas penggunaan oven dengan hasil yang tidak dioven menghasilkan produk yang berbeda yang biasanya ketika dijemur dengan terik matahari mayoritas hitam tidak sempurna dengan memiliki warna yang pucat.

Tahap yang terakhir yaitu tahap ekspor, pada tahap ini melalui proses penyortiran terlebih dahulu, yang disortir satu persatu. Misalnya barang yang hitam atau gosong dan juga memiliki bau asap dan memiliki rasa keasinan dikarenakan gosong, kemudian yang selanjutnya yaitu proses pemackingan kemudian dijahit, tidak sengaja dijahit biar menghindari kenaikan kadar air. Tujuan tidak langsung dijahit yaitu karena memiliki jangka waktu yang apabila kadar airnya yang tidak masuk naik kemudian bisa dapat diatasi dalam satu hari proses pengecekan sampai tiga kali dari pagi, siang dan sore selalu cek kadar airnya. Proses pengiriman kapulaga ke PT Sido Muncul biasanya dilakukan dalam waktu 15 hari dalam sebulan dilakukan 2 x pengambilan.

## 2. Proses pembuatan Pupuk Organik Kapulaga oleh Kelompok Petani Muda Lankapole

Produk pupuk organik tersebut membuatnya butuh waktu yang panjang diantaranya yaitu mulai dari bahan-bahan jamu seperti temulawak, daun pandan, daun jarem, daun ketumpang, kulit kayu manis, daun bengle, jahe, kencur dan bahan-bahan lainnya yang dicampurkan menjadi satu sehingga dapat menghasilkan pupuk yang bisa digunakan dalam proses pembibitan buah kapulaga, urin kelinci, urin kambing etawa, urin sapi, dan

beberapa bakteri yang sudah difermentasikan yaitu bakteri Meta, bakteri beva, bakteri tricho, dan bakteri bevar yang harus diuji di laboratorium terlebih dahulu. Berhubung di Kelompok Petani Muda Lankapole tersebut tidak memiliki alat, maka proses uji laboratorium dilaksanakan di Kampus Universitas Jenderal Soedirman yang sudah bekerja sama semenjak tahun 2020, bakteri tersebut hanya digunakan dalam waktu 6 bulan saja, setelah mengalami perfermentasian sampai kering kemudian untuk diganti di ujikan laboratorium lagi.<sup>72</sup>

#### E. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelompok Petani Muda Lankapole

Adapun peningkatan kesejahteraan di Kelompok Petani Muda Lankapole dapat diukur melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10

Indikator kesejahteraan Kelompok Petani Muda Lankapole

No	Indikator	Sebelum	Sesudah
1.	Kesehatan	Sebelum adanya kelompok petani muda lankapole masyarakat terhadap kesehatan masih tidak terlalu peduli, dikarenakan faktor biaya yang dibutuhkan apabila akan berobat	Sesudah adanya kelompok petani muda lankapole masyarakat lebih memperhatikan kesehatan dan memanfaatkan yang difasilitasi oleh pemerintah Desa Sambirata dengan mengecek satu bulan sekali.
2.	Pendidikan	Sebelum adanya kelompok petani muda lankapole pendidikan di masyarakat khususnya dusun karanggondang dikategorikan rendah, adanya hal itu dapat dilihat dari sekolah yang tidak sampai selesai bahkan tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya	Sesudah adanya kelompok petani muda lankapole masyarakat dapat membiayai sekolah sampai ke jenjang berikutnya sdari SD,SMP,SMA bahkan sampai ke perguruan Tinggi.

<sup>72</sup>Hasil Wawancara dengan Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole, Bapak Katum pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB

3.	Fasilitas rumah	Sebelum adanya kelompok petani muda lankapole kondisi rumah masih ada yang menggunakan tanah, menggunakan dinding dari kayu atau bambu	Sesudah adanya kelompok petani muda lankapole, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan fasilitas rumah, yaitu dapat dilihat dari rumah yang sudah ditembok menggunakan semen, lantai yang dikeramik.
4.	Pola konsumsi dan Taraf Hidup	Sebelum adanya kelompok petani muda lankapole pola konsumsi dan taraf hidup belum bisa memenuhi untuk pengeluaran tersebut, hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup saja.	Sesudah adanya kelompok petani muda lankapole pola konsumsi dan taraf hidup meningkat, yang dapat memberikan efek pemeberian nutrisi yang cukup.
5.	Pendapatan/ Gaji	Sebelum adanya kelompok petani muda lankapole masyarakat dengan gaji kurang dari 1.500.000 dan untuk memenuhi kebutuhan pokok saja.	Sesudah adanya kelompok petani muda lankapole pendapatan meningkat yaitu dengan taraf mulai dari 2.000.000 sampai dengan 10.000.000

Sumber : hasil wawancara dengan pembina Kelompok Petani Muda Lankapole pada tanggal 3 Maret 2022

Tingkat kesejahteraan yaitu tolak ukur yang dapat menjadi patokan dalam mencari suatu situasi dan kondisi dimana sebelum dan sesudah yang dirasakan oleh masyarakat. Kemudian tingkat kesejahteraan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) ada beberapa indikator dibawah ini yaitu : <sup>73</sup>

#### 1. Kesehatan

Tingkat kesehatan yaitu merupakan indikator yang penting, dikarenakan apabila kondisi masyarakat baik maka akan dapat membantu proses peningkatan ekonomi. Hal ini dilaksanakan oleh Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole dibawah ini, yaitu :

“Awal mula sebelum adanya kelompok petani muda lankapole,

<sup>73</sup>Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat* 2015

masyarakat dusun karanggondang apabila sakit tidak mau berobat ke bidan atau puskesmas, dikarenakan bidan atau yang bertugas tidak mau ke dusun karanggondang dikarenakan faktor jarak yang cukup ekstrim dan juga faktor biaya yang belum mencukupi begitu mba”<sup>74</sup>

Hal ini senada yang dituturkan oleh ibu tarisem selaku buruh tani kelompok petani muda lankapole yaitu :

“Dulu sewaktu belum adanya kelompok petani muda lankapole, masyarakat mau berobat pun susah, karena belum memiliki BPJS, sehingga masyarakat ketika sakit masyarakat menggunakan obat tradisional yang dibuat sendiri”<sup>75</sup>

Menurut data diatas ditemukan penulis, sebagaimana tingkat kesehatan dapat dialami oleh masyarakat dusun karanggondang setelah adanya kelompok petani muda lankapole semakin meningkat dalam kesadaran akan kesehatannya. Dan sekarang pun sudah mau mengurus administrasi terkait kesehatan dan difasilitasi oleh Pemerintah Desa Sambirata.

## 2. Pendidikan

Pendidikan hal ini dilakukan oleh Kelompok Petani Muda Lankapole dalam memenuhi hak pendidikan yang dituturkan oleh Saudara Sapto Pramono :

“Dulu sebelum adanya kelompok petani muda lankapole, teman sebaya atau bahkan sebelum saya itu sekolahnya hanya sampai SMP sampai SD bahkan jarang yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, ya itu dikarenakan faktor ekonomi yang belum bisa membiayai anak sekolah “<sup>76</sup>

Pada hal ini, sesuai dengan indikator yang dilaksanakan oleh kelompok petani muda lankapole yaitu dapat meningkatkan pendidikan

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Petani Muda Lankapole, Saudara Sapto pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Buruh Tani Kelompok Petani Muda Lankapole, Ibu Tarisem pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Petani Muda Lankapole, Saudara Sapto pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB

yang sebelumnya berada di tingkat rendah dan sekarang bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya.

### 3. Fasilitas rumah

Rumah sebagaimana merupakan kebutuhan utama yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini pun sesuai dengan penuturan Bapak Katum selaku pembina kelompok petani muda lankapole sebagai berikut :

“Waktu sebelum adanya kelompok petani muda lankapole, masyarakat masih banyak yang menggunakan dinding kayu atau bambu, dan menggunakan lantai berlandaskan tanah ”<sup>77</sup>

Pun, diutarakan oleh ibu Tarisem sebagai berikut :

“Waktu saya dulu belum bergabung dengan kelompok petani muda lankapole kebutuhan untuk memenuhi fasilitas rumah belum mampu, hanya untuk makan saja mba ”<sup>78</sup>

Adapun menurut data diatas, dengan hadirnya kelompok petani muda lankapole dapat mencukupi kebutuhan selain kebutuhan pokok lainnya.

### 4. Pola Konsumsi dan Taraf Hidup

Taraf hidup dan pola konsumsi masyarakat menjadi acuan dalam faktor pengaruh lingkungan dan budaya. Karena dengan adanya lingkungan dan budaya maka akan membentuk adat kebiasaan masyarakat.

Hal ini, diutarakan oleh ibu Tarisem sebagai berikut :

“Waktu belum adanya kelompok petani muda lankapole, kami makan seadanya saja mba, yang penting kenyang dan makan makanan yang kami tanam disekitar rumah misalnya ada singkong, bayam, kol maupun yang lainnya, tetapi alhamdulillah setelah adanya kelompok petani muda lankapole, bisa memenuhi kebutuhan pokok ataupun tambahan lainnya seperti makan mie ayam ataupun bakso ”<sup>79</sup>

Berdasarkan data diatas, kedatangan kelompok petani muda

---

<sup>77</sup>Hasil Wawancara dengan Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole, Bapak Katum pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Buruh Tani Kelompok Petani Muda Lankapole, Ibu Tarisem pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Buruh Tani Kelompok Petani Muda Lankapole, Ibu Tarisem pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB



lankapole dapat meningkatkan kesejahteraan dalam hal kebutuhan nutrisi pokok ataupun tambahan lainnya.

#### Pendapatan / Gaji

Pendapatan / gaji merupakan pemberian manakala seseorang tersebut bekerja. Hal ini dituturkan oleh Ibu Tarisem :

“Sebelum adanya kelompok petani muda lankapole yaitu mayoritas bekerja sebagai petani dengan penghasilan rendah, dengan upah petani penggarap sebesar Rp 25.000 perhari yang hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok saja, tetapi dengan adanya kelompok petani muda lankapole bisa mencapai 2.000.000 sampai 10.000.000 per bulan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan selain kebutuhan pokok lainnya”.<sup>80</sup>

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwasanya, tingkat pendapatan meningkat dengan adanya kelompok petani muda lankapole. Anggota yang ikut dalam kelompok petani muda Lankapole rata-rata berpenghasilan 2.000.000 – 10.000.000 dalam per bulan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan lainnya.

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Buruh Tani Kelompok Petani Muda Lankapole, Ibu Tarisem pada Kamis, 3 Maret 2022 pukul 13.20 WIB

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian “Upaya Pemberdayaan Petani Muda Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)” dapat disimpulkan bahwa :

Kelompok Petani Muda Lankapole dapat meningkatkan perekonomian khususnya warga grumbul Karanggondang Desa Sambirata Kecamatan Cilongok

Kelompok Petani Muda Lankapole yaitu dibagikan dalam 7 tahapan yaitu, tahap rancangan pada mulanya kelompok petani muda lankapole memiliki rancangan, akan adanya sumber daya alam yang ada yang dapat dimanfaatkan dan dapat dikelola dengan baik, tahap penyelidikan kemudian setelah adanya tahap rancangan kemudian tahap penyelidikan atau assesment, tahap disini petugas memberikan identifikasi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, tahap persiapan alternatif program , kemudian muncul tahap persiapan alternatif program dimana tahap ini memberikan arahan sebagai agen perubahan yang berhubungan dengan masyarakat, tahap pemformalisasi rencana aksi kegiatan yang dapat memberi sokongan kelompok untuk menetapkan rancangan yang menguasai permasalahan tahap pengimplementasian atau pelaksanaan kegiatan yang mana tahap ini proses pelaksanaan yang diharapkan masyarakat, tahap evaluasi dimana melihat pengawasan antar warga dengan petugas selama kegiatan berlangsung, tahap terminasi dimana tahap disini tingkatan eliminasi antara adat kebiasaan yang berlaku.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole dengan harapan tetap semangat dalam mendampingi dan dapat terus meningkatkan inovasi dalam pengembangan pemberdayaan Kelompok Petani Muda Lankapole
2. Kepada Pemerintah Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas diharapkan melakukan monitoring secara langsung secara berkala agar para petani muda lebih termotivasi
3. Bagi Penyuluh Pertanian, baiknya melakukan evaluasi dan terminasi yang dilakukan bukan hanya program saja, tetapi secara berkelanjutan, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Anwar. 2008. *Bunghatta Dan Ekonomi Islam*, Jakarta, Multi Press Londo.
- Afandi, dkk. 2013. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, (Surabaya : Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM): IAIN Sunan Ampel.
- Attina Kholidah Yopa. 2017. *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya Di Kebondalemkidul Prambanan Klaten Jawa Tengah*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, *Sensus Penduduk 2020*, BPS Statistic Indonesia, Population Census
- Badan Pusat Statistik. 2015 *Indikator Kesejahteraan Rakyat*.
- Bakri Maskuri. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat*. Surabaya: Visipress Media, Cet Kedua.
- Baridi Lili. 2015. Muhammad Zein, M Hudri, *Zakat Dan Wirausaha*. Jakarta: CED.
- BKKBN, *Profil Pendataan Keluarga Tahun 2012 (Jakarta:2013)*.
- Efendi Sofian Dan Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survey* Jakarta: LP3ES.
- Endang TH Purwoastuti. 2014 Elisabet Siwi Welyani, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fitria Sean Rohmawati Laily, dkk. 2015. Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.2, No.1.
- Herliadi Wawan, Dedi Herdiansah S, dan Mochamad Ramdan. 2015. Analisis Pemasaran Kapulaga Pada Kelompok Tani Cimanggu I, Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran, *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Galuh*.
- Hikmah Raveno, dan Indah Nur Rohman. 2015. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikais Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Iskandar Dian Jaelani. 2014. *Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif*

Islam (*Sebuah Upaya dan Strategi*), *Jurnal Eksyar*, Volume 01, Nomor 01, Maret :018-034.

Meleong Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Meleong Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.

Mualifa Ulvia Amir. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di kota makassar*, Skripsi jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah makasar.

Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.

Noor Munawar. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume I, No. 2 Juli.

Prasetyo Donny dan Irwansyah, Memahami Masyarakat Dan Persepektifnya, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol 1, Issue 1, Januari*.

Ramdhani Hafid dkk. 2015. Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani , *Jurnal Prosiding KS:Riset & PKM*, Vol 2.

Reski Indah Ramadani. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Tani Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*, Gowa:Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Riza Risyanti, Rosmedi. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat*, Sumedang: Alqaprit Jatinegoro

Sari Anita , Isna Windani dan Uswatun Hasanah. 2020 Strategi Pengembangan Produksi Kapulaga Kelompok Tani "Tani Jaya" di Desa Watuduwur Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo, *Jurnal Surya Agritama* Vol 9, No 1.

Selisyah, Afriyani. 2011. *Kelayakan Usaha Kapulaga (Amomum cardamomum) Di Desa Sedayu Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, Wilayah KPH Kedu Selatan Perum Perhutani Unit 1 Jawa Tengah*, Fakultas Kehutanan: Institut Pertanian Bogor.

Soekanto Soerjon0.1987. *Sosial Suatu Pengantar*, Jakarta,Rajawalipres,Cet Ke 2.

Sri Endang Rahyu, *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Program Pekarangan Terpadu Di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten*



*Gunungkidul*, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Cet. ke 1.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen* Bandung:Alfabeta.

Suharto Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan pekerja Sosial Bandung*: Ptrevika Aditama. Cet. Ke 1

Tri Nadari Hapsari, Rokhani. 2021. Modal Sosial Kelompok Tani Hutan Santuosi II Dalam Pengembangan Kapulaga Di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, *Jurnal Kirana*, Vol. 1 No.2

Tri Nadari Hapsari, Rokhani. 2021. Modal Sosial Kelompok Tani Hutan Santuosi II Dalam Pengembangan Kapulaga Di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, *Jurnal Kirana*, Vol. 1 No.2

Tri Nadari Hapsari, Rokhani. 2021. Modal Sosial Kelompok Tani Hutan Santuosi II Dalam Pengembangan Kapulaga Di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, *Jurnal Kirana*, Vol. 1 No.2

Usman, Asep Ismail. 2015. *Pengalaman Al-Qur'an Tentang Pemberdayaan Dhu'afa* Jakarta:PT Dakwah Press.

Wahidah Nur . 2017. *Bercocok Tanam Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW* Skripsi Jurusan Tafsir Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddi Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Wibawa Gema Mukt. 2020. *Aspek Pendorong Petani Muda Untuk Berkolaborasi Dalam Kelompok Tani (Kasus Pada Petani Muda Holtikultura Di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)*.

Wibawa Gema Mukti dkk. 2020. *Aspek Pendorong Petani Muda Untuk Berkolaborasi Dalam Kelompok Tani (Kasus Pada Petani Muda Holtikultura di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Bandung Barat*.

Widyaastuti Astriana. 2012. Analisi Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009, *Ekonomik Development Analisya Journal*, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Widyaatusti Astriana.2012. Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009, *Jurnal Economics Development Analysis*, EDAJ I (2) September

Winjari El Munir dan Cahyati Setiani. 2015. *Strategi Pemberdayaan Petani Dalam Berusahatani. Jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jawa Tengah*



**LAMPIRAN – LAMPIRAN**



## Lampiran 1

### **Pedoman Wawancara Untuk Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**

Nama : Katum

Jabatan : Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata  
Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

1. Bagaimana pemberdayaan Kelompok Petani Muda Lankapole dalam mensejahterakan masyarakat?
2. Strategi apa yang digunakan dalam menggerakkan petani muda ?
3. Bagaimana perkembangan pertanian sebelum dan sesudah adanya Kelompok Petani Muda Lankapole ?
4. Berapa luas lahan yang digunakan untuk penanaman kapulaga ?
5. Langkah apa yang dilakukan petani muda dalam mengeringkan kapulaga dengan melihat kondisi geografis tersebut ?
6. Bagaimana peran pemerintah terhadap berdirinya petani mudaa Lankapole ?
7. Bagaimana tahap penyadaran petani muda dalam mengembangkan kapulaga ?
8. Adakah prestasi yang diraih sejak berdirinya Kelompok Petani Muda Lankapole sampai sekarang ?
9. Bagaimana kondisi kesehatan sebelum dan sesudah adanya kelompok petani Muda Lankapole ?
10. Bagaimana fasilitas rumah sebelum dan sesudah adanya Kelompok Petani Muda Lankapole ?

**Pedoman Wawancara**  
**Untuk Ketua Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan**  
**Cilongok Kabupaten Banyumas**

Nama : Sapto

Jabatan : Ketua

1. Apa visi dan misi yang direalisasikan ?
2. Berapa besar pendapatan dari kapulaga, baik dalam perbulan maupun satu tahun terakhir ini ?
3. Apakah Kelompok Petani Muda Lankapole bekerja sama dengan instansi lain terkait transaksi / pemasaran kapulaga ?
4. Apakah kapulaga yang dihasilkan, harganya menyesuaikan harga pasaran / dari PT Sidomuncul itu sendiri ?
5. Unit kegiatan apa saja yang ada didalam Kelompok Petani Muda Lankapole ?
6. Apa saja kendala dengan adanya Kelompok Petani Muda Lankapole ?
7. Apa yang memotivasi membentuk adanya Kelompok Petani Muda Lankapole ?
8. Bagaimana cara masuk kedalam keanggotaan Kelompok Petani Muda Lankapole ?
9. Bagaimana pendidikan sebelum dan sesudah adanya Kelompok Petani Muda Lankapole ?

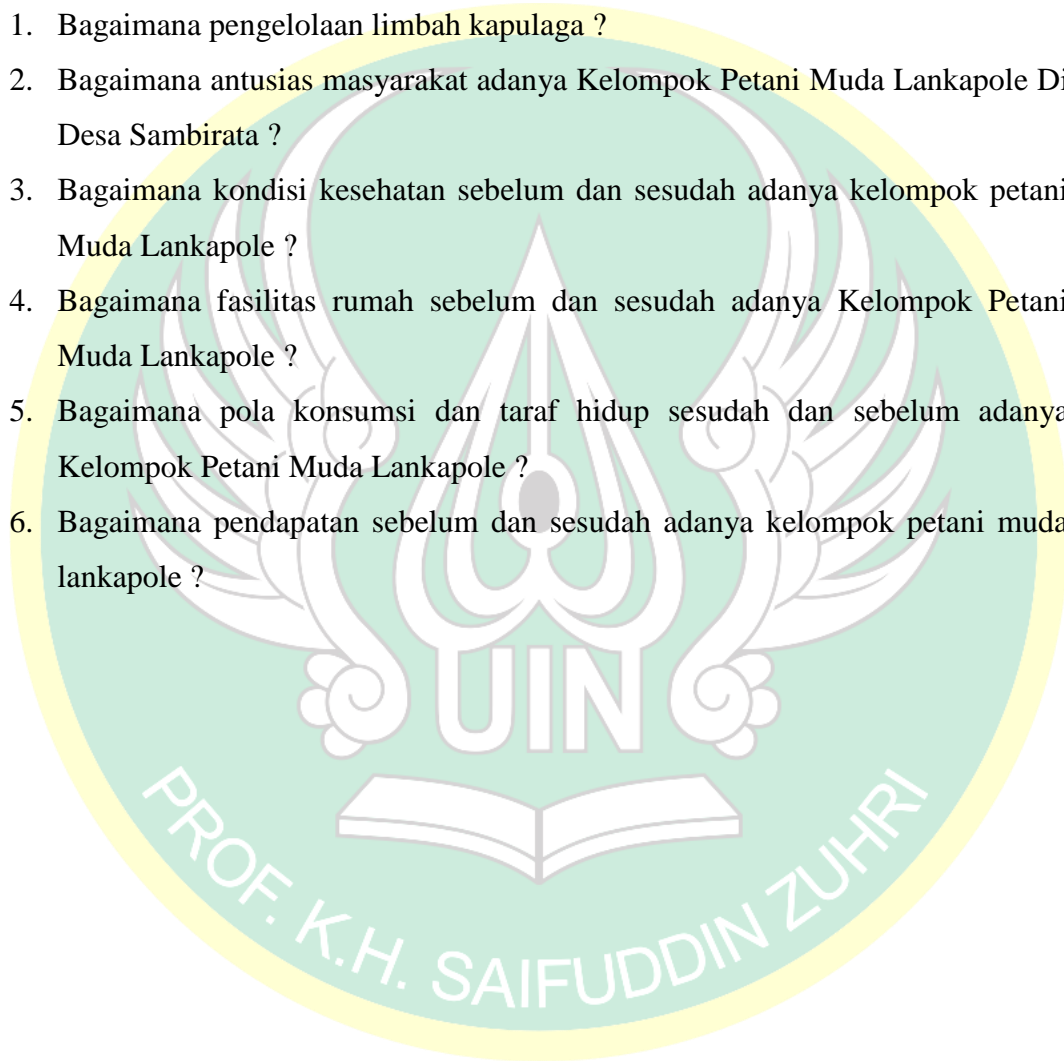


**Pedoman Wawancara**  
**Untuk Buruh Tani Petani Muda Lankapole Desa Sambirata Kecamatan**  
**Cilongok Kabupaten Banyumas**

Nama : Tarisem

Jabatan : Buruh petani Kelompok Petani Muda Lankapole

1. Bagaimana pengelolaan limbah kapulaga ?
2. Bagaimana antusias masyarakat adanya Kelompok Petani Muda Lankapole Di Desa Sambirata ?
3. Bagaimana kondisi kesehatan sebelum dan sesudah adanya kelompok petani Muda Lankapole ?
4. Bagaimana fasilitas rumah sebelum dan sesudah adanya Kelompok Petani Muda Lankapole ?
5. Bagaimana pola konsumsi dan taraf hidup sesudah dan sebelum adanya Kelompok Petani Muda Lankapole ?
6. Bagaimana pendapatan sebelum dan sesudah adanya kelompok petani muda lankapole ?



## Lampiran 2

### Hasil Wawancara

#### HASIL WAWANCARA PEMBINA KELOMPOK PETANI MUDA LANKAPOLE

1. Pemberdayaan Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata ini awalnya bertahap hingga menjadi bekolaborasi antar lembaga. Dengan proses yang tidak mudah tentunya, antar anggota saling bekerja sama, saling gotong royong sehingga menghasilkan petani muda yang memiliki jiwa melestarikan hutan. dengan adanya kapulaga tersebut, petani muda bisa menggaitkan dengan petani yang sudah senior, sehingga arah dan tujuan dari petani muda lankapole tersebut bisa sejalan
2. Pada awalnya, perwakilan dalam 1 RW 1 orang guna membahas petani muda lankapole kedepan, sebagai pembina mengarahkan, memberikan masukan, motivasi sehingga kelompok petani yang notabennya awalnya merantau dapat kembali pulang dirumah dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada”
3. Perkembangan pertanian sebelum berdirinya kelompok petani muda lankapole itu harganya masih mengikuti harga pasar yang dijual secara bebas, dan masih bingung untuk pemasaran mau kemana, karena belum ada pihak sebagai pemasok utama, sehingga kadang petani ketika sudah panen merasa dirugikan karena belum adanya target pasaran yang tepat sasaran. Setelah adanya kelompok petani Muda Lankapole ini, petani sudah aman, nyaman dan tentram, karena sudah terkoordinir baik dari pemasaran maupun sampai pada limbah dari kapulaga itu sendiri. Dengan adanya kerjasama ini seperti diberikan pelatihan dari Dinas Sosial sehingga petani tersebut memiliki dasar dalam menanam kapulaga
4. Untuk total keseluruhan yaitu 70 hektar, itu mencakup seluruh desa Sambirata baik itu yang ditanam di jalan, di kebun dan yang lainnya. Dalam 70 hektar itu, dibagi menjadi 2 yaitu antara tanah milik masyarakat dan milik Pemerintah. 40 hektar milik masyarakat, dan 30 hektar milik Pemerintah

5. Dengan melihat kondisi geografis desa Sambirata dengan curah hujan yang tinggi, pada awalnya hanya mengandalkan terik matahari saja, dengan melihat panen kapulaga semakin banyak, akhirnya untuk mengirimkan proposal ke Bank BRI melalui Program CSR, dan pada tahun 2020 ada bantuan mesin pengering tersebut, sehingga dapat memudahkan petani dalam mengeringkan
6. Adanya peran pemerintah disini sangat membantu terutama dalam bidang BUMDES, karena dari BUMDES itu sendiri berperan ketika masyarakat warga desa sambirata dusun karanggondang mengelola kapulaga dan kekurangan modal maka dari BUMDES itu sendiri dapat meminjamkan sesuai dengan ketentuan. Dengan adanya dukungan dari Pemerintah desa Sambirata, maka Kelompok Petani Muda Lankapole dapat berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai
7. Jadi, pada awalnya terbentuk Kelompok Petani Muda Lankapole Desa Sambirata, sesuai dengan kerja keras dan kesadaran dari masyarakat Desa Sambirata, pada waktu itu, diadakan sebuah pertemuan rutin di desa Sambirata kemudian menyinggung terkait kapulaga
8. Petani muda Lankapole Desa Sambirata memperoleh penghargaan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2020 dengan sasaran Petani Muda melalui Desa Rempah dalam unggulan komoditas kapulaga. Dengan diterimanya Proper Emas tersebut Bapak Irwan Hidayat sebagai Direktur Sidomuncul mengharapkan agar petani muda desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas agar tetap berupaya menjaga kelestarian lingkungan, salah satunya dengan menumbuh kesadaran untuk melindungi lingkungan sekitar. Irawan juga mengungkapkan apabila suatu perusahaan tersebut sukses, maka lingkungan tersebut juga harus sukses
9. Sebelum adanya kelompok petani muda lankapole masyarakat dusun karanggondang apabila sakit tidak mau berobat ke bidan atau puskesmas, dikarenakan bidan atau petugas tidak mau ke dusun karanggondang dikarenakan faktor jarak yang cukup ekstrim dan juga faktor biaya yang belum mencukupi.

10. Waktu belum adanya kelompok Petani Muda Lankapole, masyarakat masih banyak yang menggunakan dinding kayu atau bambu, dan menggunakan lantai berlandaskan tanah.



## **HASIL WAWANCARA KETUA KELOMPOK PETANI MUDA LANKAPOLE**

1. Salah satu visi misi yang terealisasikan diantaranya yaitu : menciptakan lingkungan yang bersih dan lestari, kegiatan peningkatan BUMDES. Dan visi misi yang belum terealisasikan yaitu: menciptakan pupuk organik dari limbah kapulaga
2. Pada awal covid tahun 2020 masuk Indonesia, dari PT Sidomuncul menjual 1 kg nya Rp 150.000 itu dalam kondisi sudah dikeringkan, petani muda lankapole berhasil dalam satu bulan tersebut yaitu 1 ton. Namun seiring berjalannya waktu sampai sekarang, harga jual kapulaga Rp 13.000 per kg nya, untuk harga itu menyesuaikan harga dari pasaran, misal lagi turun ikut turun, tidak berpatokan kepada PT Sidomuncul, sehingga penghasilan bersihnya bisa dikatakan Rp 15.000.000 perbulan itu dalam satu bulan terakhir ini.
3. Kelompok petani muda Lankapole bekerja sama terkait pemasaran dengan PT Sidomuncul, sebelumnya sudah menawarkan ke berbagai PT, namun hanya PT Sidomuncul yang goals
4. Untuk harga kapulaga menyesuaikan dari harga pasar, untuk saat ini yaitu Rp 13.000/kg
5. Pada bulan Februari 2022 pembuatan pupuk, pada bulan November-Desember 2021 pendampingan dari Dinas Sosial terkait penanaman kapulaga yang dilakukan 1 minggu satu kali secara rutin, dari PT Sidomuncul melaksanakan pendampingan
6. Masalah yang terjadi pada organisasi yaitu terkadang petani senior sulit untuk diarahkan, karena faktor budaya yang sudah mereka
7. Agar menciptakan dusun Karanggondang yang tidak punah, membangkitkan perekonomian, dan memanfaatkan lahan kosong secara optimal
8. Dapat mematuhi peraturan-peraturan yang ada, misalnya ketika menebang 1 pohon maka harus diganti 2 pohon, mengikuti kegiatan-kegiatan di kelompok petani muda Lankapole



9. Dulu sebelum adanya kelompok petani muda lankapole, teman sebaya atau bahkan sebelum saya itu sekolahnya hanya sampai SD sampai SMP bahkan jarang yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, ya itu dikarenakan faktor ekonomi yang belum bisa membiayai anak sekolah.



## **HASIL WAWANCARA BURUH TANI KELOMPOK PETANI MUDA LANKAPOLE**

1. Untuk sementara ini limbah dari kapulaga masih dalam tahap proses pembuatan pupuk, sambil menunggu alat datang kemudian diambil untuk pupuk dalam pencampuran pengemburan tanah
2. Masyarakat sangat mendukung dengan adanya kelompok petani muda lankapole, sehingga dapat dikordinir dengan jiwa-jiwa muda yang semangat
3. Dulu sewaktu belum adanya kelompok petani muda lankapole, masyarakat mau berobat pun susah, karena belum memiliki BPJS sehingga masyarakat ketika sakit menggunakan obat tradisional yang dibuat sendiri.
4. Waktu saya belum bergabung dengan Kelompok Petani Muda Lankapole kebutuhan untuk memenuhi fasilitas rumah belum mampu, hanya untuk makan saja.
5. Waktu belum adanya kelompok petani muda lankapole, kami makan sedanya saya, yang penting kenyang dan makan makanan yang kami tanam disekitar rumah. Misalnya ada singkong, bayam, kol maupun yang lainnya, tetapi alhamdulillah setelah adanya kelompok petani muda lankapole bisa memenuhi kebutuhan pokok ataupun tambahan lainnya seperti makan mie ayam ataupun bakso.
6. Sebelum adanya kelompok petani muda lankapole, yaitu mayoritas bekerja sebagai petani dengan penghasilan rendah, dengan upah petani penggarap sebesar Rp 25.000 perhari yang hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok saja, tetapi dengan adanya kelompok petani muda lankapole bisa mencapai Rp 2.000.000 sampai Rp 10.000.000 per bulan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan selain kebutuhan pokok lainnya.

### Lampiran 3

### Dokumentasi

Lokasi Dusun Karanggondang Kelompok Petani Muda Lankapole



Wawancara dengan Bp. Katum selaku Pembina Kelompok Petani Muda Lankapole



Wawancara dengan Ketua Kelompok Petani Muda Lankapole



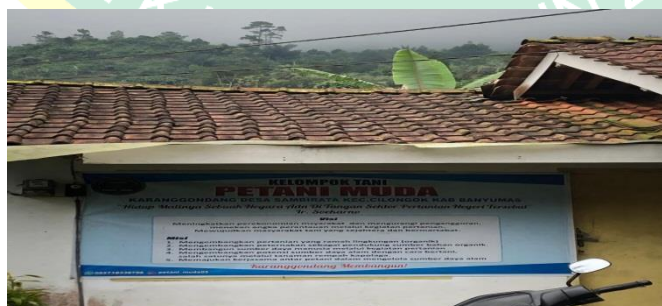
Wawancara dengan Bu Tarisem selaku Buruh Tani Kelompok Petani Muda Lankapole



Wawancara dengan Sdr Spto Pramono terkait pembuatan pupuk



Sekretariat kelompok Petani Muda Lankapole





Bahan- bahan pembuatan pupuk organik kapulaga



Microbiotik pembuatan pupuk organik kapulaga



Tahap pembersihan kapulaga





Tahap pengeringan



Fasilitas Mesin Pengering Kapulaga Micro Hydro Dryer System



Pengambilan Data Monografi di Pemerintah Desa Sambirata



## Lampiran 4

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama : Waftakul Kiromah  
Tempat, tanggal lahir : Banyumas , 19 Februari 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Pemasidi RT 07 RW 03  
Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas  
Nama Ayah : Mustakim  
Nama Ibu : Uswatun Farida

#### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD N 2 Cipete
2. SMP/MTs : SMP N 1 Cilongok
3. SMA/MA : SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang
4. Perguruan Tinggi : S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
(Dalam Proses)

#### C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Departemen Pemberdayaan Masyarakat HMPS Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2018-2019.
2. Staff Kementerian Luar Negeri Dema Fakultas Dakwah 2019-2020.
3. Menteri Ekonomi Kewirausahaan Sosial Dema Fakultas Dakwah tahun 2020-2021.
4. Bendahara Umum Partai Kebangkitan Mahasiswa 2020 – 2021
5. Sekretaris KOPRI Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah 2019- 2020.
6. Bendahara Umum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Purwokerto tahun 2021-2022.
7. Anggota Gusdurian Banyumas

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 04 Juni 2022



**Waftakul Kironah**  
**NIM. 1817104044**

